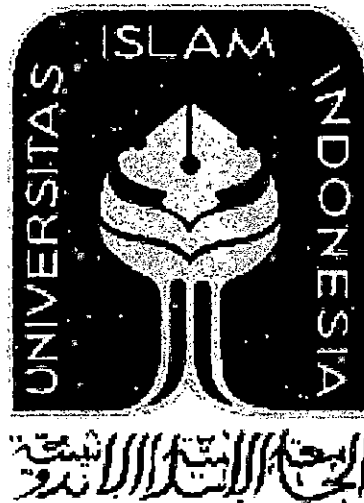


**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
MADRASAH TSANAWIYAH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KOTA BALIKPAPAN**



Oleh :

Hendra

NIM : 12913196

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelas Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
MADRASAH TSANAWIYAH DALAM
MENINGKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KOTA BALIKPAPAN**



Oleh :
Hendra
NIM : 12913196

Pembimbing :
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelas Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hendra**

N. I. M. : **129 131 96**

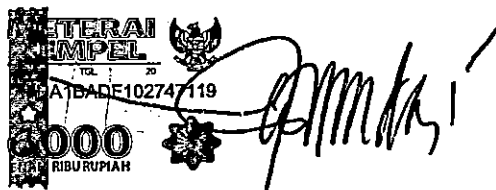
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH
TSANAWIYAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BALIKPAPAN**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Yang menyatakan,



Hendra



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 752/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH
TSANAWIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KOTA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Hendra

N. I. M. : 12913196

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 April 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hendra
Tempat/tgl lahir : Pare-Pare, 08 Mei 1983
N. I. M. : 12913196
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KOTA BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasoso, M.Pd (.....)
Penguji : Drs. H. Mudhofar Akhwan, M.Ag (.....)

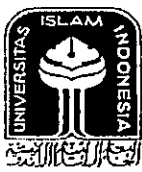
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Maret 2015

Pukul : 15.30–16.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1343/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH
TSANAWIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KOTA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Hendra

NIM : 12913196

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015
Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Judul : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH
TSANAWIYAH DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BALIKPAPAN**

Nama : **Hendra**

N. I. M. : **129 131 96**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**



telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 25 Januari 2015
Pembimbing,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Jes is Ini Penulis Persembahkan
Kepada Ayahanda H. Haeruddin,*

Ibunda Siti Aminah,

Sebagai Bakti dan Takzim Kepada Beliau

Kepada isriku, Indayanti, S.Pd. &

yang selalu memberi semangat dan inspirasi

Sebagai Takzim dan Terimakasih

Kepada kedua anakku, Muhammad Faatih Labib

Fakhir dan Muhammad Faza Munadhil yang selalu

menghibur dalam setiap kesulitan yang kuhadapi

Sebagai Janda Kasih Sayang

ABSTRAK

Hendra. Efektivitas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Kota Balikpapan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Walaupun efektivitas pengelolaannya sudah dianggap baik dan mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya, namun madrasah tsanawiyah harus tetap mempertahankan ciri khasnya yaitu dalam hal pendidikan agama islam. Dengan adanya ciri tersebut diharapkan dapat membendung kemajuan informasi dan teknologi saat ini. Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di madrasah tsanawiyah, penulis tertarik melakukan penelitian eksploratif tentang efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam di kota Balikpapan dengan tujuan menjadi bahan referensi bagi madrasah atau sekolah lain terutama dalam pengelolaan madrasah yang efektif.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Sampel yang diambil sebanyak 2 madrasah dari 12 madrasah. Untuk menguji instrument, maka peneliti melakukan empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), kepastian (confirmability). Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi efektivitas pengelolaan madrasah di kota Balikpapan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pengelolaan madrasah yang efektif pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan visi dan misi Madrasah yang sudah berjalan selama ini. Begitu pula kedua madrasah ini telah memiliki posisi kompetitif, sumber daya manusia yang memenuhi standar profesionalisme dan pedagogis, iklim kerja yang kondusif, etika dan tanggung jawab terhadap profesi pendidikan semakin tinggi. Dari komponen perencanaan dalam pengelolaan madrasah, kedua madrasah ini memiliki kekuatan pada aspek visi dan misi, program tahunan, program semester, rencana kerja harian dan mingguan. Dari komponen pengorganisasian dalam pengelolaan madrasah, kedua madrasah ini memiliki kekuatan pada aspek susunan atau struktur organisasi Madrasah. Dari komponen pengarahan dalam pengelolaan madrasah, kepemimpinan kepala madrasah merupakan kekuatan internal. Dari komponen pengendalian dalam pengelolaan madrasah, aspek yang merupakan kekuatan kedua madrasah adalah penentuan standar pengendalian organisasi. 2) Efektivitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan cukup tinggi dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, ini dapat dilihat bahwa Madrasah memiliki kekuatan pada aspek visi dan misi, program tahunan, program semester, rencana kerja harian dan mingguan. Begitu pula pada komponen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam pengelolaan madrasah di kota Balikpapan cukup baik karena setiap komponen tersebut memiliki kekuatan yang sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Hendra. Management Efficiency of Islamic Junior High Schools in Improving Islamic Education in Balikpapan City. Islamic Junior High School (MTs) is an educational institution with Islamic identity under the Ministry of Religious Affairs. MTs should maintain its identity, i.e. through Islamic Education, although the management efficiency of this institution has already been considered good and able to compete with other general schools. Such identity is hoped to be able to deal with the current development of information technology. With all the weaknesses and strengths found in MTs, the researcher was interested in conducting explorative research focusing on MTs management in improving Islamic Education in Balikpapan City in order to be a reference for Islamic schools, especially related to efficient management.

This was a field research whose method was qualitative. The samples were 2 out of 12 Islamic schools. In testing the instruments, four criteria in validating the qualitative data were employed: credibility, transferability, dependability, and confirm ability. This research also used SWOT analysis in identifying the efficiency of Islamic school management in Balikpapan City.

Based on the data analysis and discussion, some conclusions can be drawn: 1) Effective management of Islamic school in MTs 1 and MTs Asy-Syifa has run well. This can be seen from the schools' vision and mission which have run. Besides, those two MTs also have had competitive position, human resources who fulfill professional and pedagogical standards, conducive working atmosphere, as well as improved etiquette and responsibility towards educational occupancy. From the aspect of school management planning, these two MTs have strengths in vision and mission, annual programs, semester programs, as well as daily and weekly working plans. From the aspect of school management organization, these two MTs have strength in the aspect of schools' organization structure or hierarchy. From the aspect of school management direction, the leadership of the MTs heads becomes an internal strength. From the aspect of school management control, the strength of both MTs is in determining the standards of controlling the organization. 2) The efficiency of MTs management in Balikpapan City in improving the Islamic Education is already high. This can be seen from the fact the Islamic schools have strengths in the aspects of vision and mission, annual programs, semester programs, as well as daily and weekly working plans. This can also be seen from the elements of planning, organization, direction, and control of Islamic school management in Balikpapan which are already good enough because each of them has strengths which already run well.

Keywords: efficiency, management, Islamic Education

20 April, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أتابع.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

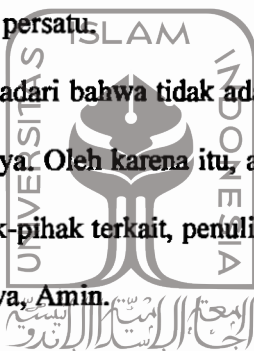
Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BALIKPAPAN**. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
4. H. Nur Kholis, S.Ag., SEL, M.Sh.Ec, selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
5. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku pembimbing segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas bimbingan, waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
6. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Kepada Keluarga Besar Hendra yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
8. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amin.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 25 Januari 2015
ISLAM
INDONESIA
Hendra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kerangka Teori	14
1. Identifikasi dengan analisis SWOT.....	14

2. Pengertian Pengelolaan	17
3. Pengertian Madrasah	17
4. Pengertian Madrasah Efektif.....	21
5. Konsep Pengelolaan Madrasah yang Efektif.....	22
6. Pendidikan Agama Islam	31
7. Madrasah dan Mutu Pendidikan	37
8. Masyarakat sebagai Unsur Komite Madrasah.....	41
9. Peranan Pemerintah terhadap Perkembangan Madrasah Tsanawiyah	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B. Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian.....	50
D. Teknik Penentuan Informan.....	51
E. Teknik Pengumpulan data.....	52
F. Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	64
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	64
2. Paparan Hasil Penelitian	91
B. Analisis Penelitian	95

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	107
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
------------------------	-----

DAFTAR TABEL/ GAMBAR

Gambar 1	Gambar Analisis Data Model Interaktif	59
Tabel 1	Tabel Daftar Kepala MTs Negeri 1	73
Tabel 2	Tabel Tamatan MTs. Negeri 1	73
Tabel 3	Tabel Daftar Prestasi Pramuka MTs. Negeri 1	75
Tabel 4	Tabel Daftar Prestasi Olahraga MTs. Negeri 1.....	75
Tabel 5	Tabel Daftar Prestasi Kesenian MTs. Negeri 1	76
Tabel 6	Tabel Daftar Prestasi Bidang Lain MTs. Negeri 1.....	79
Tabel 7	Tabel Angka Mengulang Siswa MTs. Negeri 1	79
Tabel 8	Tabel Kondisi Siswa MTs. Negeri 1	80
Tabel 9	Tabel Kondisi Guru MTs. Negeri 1	80
Tabel 10	Tabel Sarana Prasarana MTs. Negeri 1	82
Tabel 11	Tabel Daftar PTK MTs. Asy-Syifa	88
Tabel 12	Tabel Hasil Rekapitulasi Aspek Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat sejarah perkembangan lembaga Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah hal yang sangat penting dalam konteks penelitian ini. Kepala-kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan adalah sebagai *top power* atau figur yang memegang tampuk kepemimpinan pada pendidikan formal, terutama Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat, karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan dan mengoptimalkannya. Segenap komponen yaitu guru, peserta didik dan masyarakat pengelola Madrasah Tsanawiyah sangatlah menjadi harapan dalam pembentukan karakteristik baik dari segi budaya, norma, nilai-nilai dan moral maupun tatanan masyarakat.

Oleh karena itu Kepala Madrasah dan segenap dewan guru dituntut dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah mempunyai perilaku yang seyogyanya menjadi cerminan pembentukan pribadi muslim di tengah masyarakat yang serba kompleks ini. Sebagai Kepala Madrasah juga mempunyai tugas rangkap yaitu sebagai guru dalam hal ini sebagai media transfer nilai-nilai sosial, budaya dan nilai agama.

Paparan latar belakang ini menurut peneliti di mana peneliti termasuk salah satu pendidik pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan ini tidak

ada dualisme dikotomi antar pengelolaan pendidikan yaitu yang dikelola oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini merupakan fakta yang sesungguhnya, sebab pendidikan di Kota Balikpapan ini sangat merespon elemen yang terkait.¹

Sebenarnya sangatlah beresiko apabila Madrasah Tsanawiyah yang hanya dua belas (12) se-Kota Balikpapan apabila terjadi friksi antara lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini di karenakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah berjumlah lima puluh dua (52) buah.² Dilihat dari segi perbandingan tersebut, maka pendidikan di Madrasah Tsanawiyah perlu sebuah pemikiran yang optimal dalam pengelolaannya yang di dalamnya ada Pendidikan Agama yang dikelola bersifat plus atau bernilai lebih.

Sebagai gambaran, bahwa pendidikan dewasa ini banyak sekali diperbincangkan terutama dalam hal mutu pendidikan yang belum mampu beriteraksi pada level-level tertentu, sebab lulusan masih dominan akademiknya dibandingkan dengan proses keterampilan dan ini dikejar oleh siapapun yang terkait di dalam pendidikan itu. Ini suatu fenomena yang melekat pada jiwa pendidikan, karena angka-angka yang dapat memenangkan bila peserta didik itu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

¹ Pendapat Peneliti : Adalah salah satu Kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan dan sekaligus sekretaris Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MTs) Tsanawiyah Kota Balikpapan.

² Sumber Data : Kementerian Agama (Kemenag) pada Kasi Madrasah Kota Balikpapan. Data tersebut dijadikan bahan dasar penelitian dengan melihat jelas kesenjangan jumlah satuan pendidikan antara Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah siswa/siswi juga terlampau jauh berbeda.

Masyarakat menilai kualitas mutu pendidikan itu semata-mata pada angka-angka itu. Mengapa demikian? Tentu perlu pengkajian yang sejujur-jujurnya karena hal ini terlihat langsung di lapangan di mana Madrasah Tsanawiyah mulai sarana prasarana sampai kepada manajemennya belum dapat dikelola dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah pada dasarnya sesuai dengan dasar pengelolaannya namun banyak sekali kendala yang dihadapi terutama pada status Madrasah itu sendiri (swasta) maupun minat masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah sangat memerlukan resep, formula dan konsep agar respon terhadap perkembangannya mendapat perhatian yang serius. Sementara masyarakat mayoritas mengira bahwa lulusan Madrasah Tsanawiyah belum mampu bersaing dengan lulusan yang dihasilkan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada dunia pendidikan formal hampir mengalami kendala yang fundamental, penyebab semua ini sangat terasa pada tiap tingkatan di mana pendidikan itu berada, walaupun tidak demikian secara pasti. Upaya-upaya pemerintah untuk tidak terjebak dalam dimensi yang tak tentu tersebut, pemerintah juga berupaya merombak struktur kurikulum walau tidak secara signifikan, tapi upaya itu tentu demi peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Hal ini juga sangat terasa pada pendidikan formal, terutama Madrasah Tsanawiyah yang masih menempati posisi memprihatinkan.

Undang-undang yang telah diatur oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan mutu pendidikan, tentu Madrasah Tsanawiyah sudah menjadi satu

kesatuan yang tak terpisahkan dari kerangka Pendidikan Nasional, namun dengan kuatnya pergeseran informasi menjadi salah satu faktor kendala dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan Agama yang bernilai plus pada Madrasah Tsanawiyah kurang berfungsi untuk mendorong minat peserta didik, tapi suatu hal juga dapat dikatakan menakutkan. Problematika ini membuat perkembangan Madrasah Tsanawiyah berjalan ditempat, sehingga cenderung minat peserta didik lebih terfokus kepada Pendidikan Umum.

Madrasah Tsanawiyah belum mampu menjual produk lulusannya secara luas di kalangan dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Gambaran pola ini terjadi pada masyarakat kita sebab ada beberapa Madrasah Tsanawiyah yang ditutup karena tidak memiliki peserta didik. Sementara itu, era globalisasi, revolusi teknologi, dan pesatnya arus informasi telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan umat manusia. Karena itu Madrasah Tsanawiyah dalam pengelolaan dan manajerial yang handal harus dapat berdampingan dengan pendidikan umum dalam pengelolaan yang mendasar.

Perkembangan pendidikan sangatlah cepat, kalau tidak diiringi perubahan tersebut, maka dalam satu generasi sekarang akan sama dengan tiga generasi yang akan datang. Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan ini memerlukan tenaga-tenaga yang profesional yang mampu menggiring pendidikan menjadi momentum pada transformasi perkembangan dunia teknologi, khususnya transformasi iman dan taqwa.

Demikian juga Madrasah Tsanawiyah dalam proses belajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan

dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya. Untuk memiliki kemampuan pengelolaan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam tentu perlu ramuan yang signifikan agar tidak menakutkan bagi peserta didik. Komponen tenaga pendidik dan kependidikan tentu berupaya maksimal mempertahankan identitas legalitasnya.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, juga merupakan satuan yang sah dan legalitas diakui oleh pemerintah serta publik dan undang-undang. Madrasah Tsanawiyah memerlukan lingkungan pendidikan yang Islami, aman, nyaman, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, kemudian mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Madrasah Tsanawiyah memerlukan regulasi (ketentuan) dasar yang dijadikan asas dalam mempertahankan pendidikan yang islami ditengah-tengah pergolakan modernisasi dan informasi.

Sebagai landasan pokok persoalan Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan agar sesuai dengan tujuan sebagaimana dikelola oleh Madrasah Tsanawiyah dan masuk dalam salah satu kerangka Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 4 BAB III, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan ;

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa.

2. Pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.³

Dilihat dari perundang-undangan di atas, maka penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah sebenarnya sangat strategis dalam menginformasikan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat yang mayoritas Islam, namun persoalannya tidak semudah yang dilihat dan yang terjadi di lapangan. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah belum mampu menempatkan diri secara utuh/berakar berdampingan dengan pendidikan umum yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Inilah persoalan yang memerlukan penelitian dan pemikiran ekstra serta melibatkan komponen keagamaan dalam memberdayakan Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Kota Balikpapan ini.

³ Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*, Departemen Agama RI, 2006, hlm. 9

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga keagamaan tidak terlepas dari pasar, karena pengembangan karakteristik Madrasah Tsanawiyah dianggap sebagian kalangan masyarakat mampu mencetak peserta didiknya setidaknya pendamping kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berdaya guna agar mampu menjadi tauladan pada dimensi kegiatan keagamaan dan sosial kultural. Pengelola lembaga pendidikan agama yang efektif dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam merombak situasi dan kondisi yang berkembang serta tingkat pemahaman pada masyarakat tentang Madrasah Tsanawiyah.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah diterminologikan pada kompetensi dasar dalam segala ilmu pengetahuan yang memberi nuansa lain dari pendidikan. Tujuan pendidikan yang dikelola oleh Madrasah Tsanawiyah dua pengaruh yang sangat besar yang seharusnya mutu pendidikannya lebih baik, karena dua instansi yang mengelolanya yaitu; Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tentunya membentuk dan berorientasi pada akhlak mulia. Pandangan ini yang mendasar bahwa Madrasah Tsanawiyah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam penelitian ini terfokus kepada tiga hal bila ditinjau dari sudut pandang peneliti adalah :

- a. Efektifitas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam belum mampu memenuhi harapan sebagaimana

tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah atau lingkungan masyarakat umum.

- b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah masih mengalami kendala dalam proses interaksi dengan peserta didik terutama dengan perkembangannya.
- c. Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Seyogyanya Madrasah Tsanawiyah itu dalam pengelolaan Pendidikan Agama pada proses pembelajaran dan lulusannya seharusnya mampu berinteraksi langsung sesuai dengan perkembangan masyarakat yang Islami. Kelebihan yang di miliki oleh Madrasah Tsanawiyah menjadi taruhan untuk menentukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh semua komponen yang terlibat pada pengelolaan pendidikan umumnya.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih detail dan merasa tertantang untuk memberikan informasi akurat mengenai keberadaan madrasah dan efektivitas pengelolaannya, dengan judul penelitian: **“Efektivitas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Kota Balikpapan “**. Madrasah Tsanawiyah dipilih karena dari 12 Madrasah Tsanawiyah yang ada se-Kota Balikpapan beberapa di antaranya belum mengalami perkembangan.

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai persoalan dalam menentukan kasus apa yang terjadi pada Madrasah Tsanawiyah itu, maka dalam penelitian ini sangatlah memerlukan pemikiran, tenaga dan kerja keras dalam mengungkap tirai yang dihadapinya. Efektivitas Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam ini yang akan diketengahkan dalam rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di Balikpapan?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber yang memadai tentang pengelolaan Madrasah Tsanawiyah yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan. Terutama Pendidikan Agama Islam agar mampu merefleksikan diri di tengah masyarakat. Kemudian dapat membangun kemitraan semua komponen pendidikan dan keagamaan sehingga tujuan Pendidikan Nasional itu dapat terwujud di Kota Balikpapan pada umumnya. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjajaki bagaimana pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di Balikpapan.

- b. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai dan menempati tahap berakhirnya, pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dua macam manfaat (kegunaan), baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk kajian ilmu manajemen dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pemerintah (Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) ; hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi kinerja agar lembaga Pendidikan Agama Islam dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah dapat bertahan dan berkembang sesuai perkembangan zaman.
- 2) Bagi Madrasah/Sekolah ; hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman agar pengelolaan Madrasah Tsanawiyah yang efektif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud dengan baik.
- 3) Bagi Peneliti ; hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan Madrasah Tsanawiyah yang efektif dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Secara terperinci, penulis paparkan substansi isi kajian penelitian ini dalam sistematika pembahasan berikut:

1. Bagian Awal adalah bagian terluar dan terdahulu yang bisa dilihat oleh pembaca, yang meliputi: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, halaman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Utama Tesis terdiri dari :

Bab I *Pendahuluan*, sebagai pintu gerbang untuk memasuki kajian dari keseluruhan pembahasan, yaitu mencakup: latar belakang masalah yang mendeskripsikan berbagai fenomena dan kegelisahan peneliti yang terkait dengan problematika dan judul penelitian, fokus penelitian untuk mempertajam masalah yang akan dipecahkan, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis. Kemudian bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan yang memuat argumen logis dan mencerminkan tesis ini satu kesatuan yang integral dan urgen.

Bab II *Kajian Penelitian Terdahulu*, yaitu telaah terhadap berbagai keterangan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang peneliti lakukan. *Kerangka Teori*, yang berisi elaborasi konseptual yang dijadikan sebagai dasar pijakan untuk memasuki pembahasan tentang implementasi manajemen berbasis madrasah. Kerangka teoritik yang

digunakan meliputi: deskripsi teori tentang pengelolaan, madrasah, dan madrasah yang efektif berkaitan dengan makna, tujuan, fungsi dan berbagai aspek di dalamnya.

Bab III *Metode Penelitian*. Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian sebagai sumber data primer, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan diakhiri dengan teknik analisa data.

Bab IV *Hasil dan Analisis Penelitian*. Bab ini akan membahas gambaran umum mengenai kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian. Bab ini merupakan intisari penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan selama penelitian dilakukan. Dan pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V merupakan bab *Penutup*. Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian, yang merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran-saran yang dirumuskan berlandaskan pada simpulan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini akan dipaparkan tentang kajian penelitian terdahulu yaitu Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Yang Efektif Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam kajian tersebut lebih menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam harus diutamakan dalam menanamkan moral, akhlak, dan pola hidup dalam mengembangkan amanat agama islam. Dalam kajian tersebut peneliti juga menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama Dewan Pendidikan dan komite madrasah sebagai pengontrol dan perancang dan bekerjasama dengan komponen tenaga pendidik dan kependidikan, dan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan harus merefleksikan amanat dari Undang-undang tentang SISDIKNAS yang merupakan respon penting dari Pemerintah meskipun masih senantiasa perlu ditingkatkan. Menurut hemat penulis sangatlah mempunyai keterkaitan pokok persoalan yang akan diteliti.⁴

Adapun uraian yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :
Madrasah Ibtidaiyah dituntut pengelolaan yang handal dalam menentukan langkah keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai dalam arti bahwa

⁴ Abdul Ahmadian Saleh. *Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Yang Efektif Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, 2009, Tesis Magister Studi Islam, UII, Yogyakarta

kepemimpinan dalam pengelolaan yang efektif dapat menjamin kelangsungan pendidikan agama Islam dalam lembaga tersebut. Kepemimpinan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesional, akuntabilitas, keterbukaan dan transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektifitas, supermasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.⁵

Jadi bagaimana pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah tersebut, tentu arah dari pengelolaan pendidikan terletak pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Pemahaman dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari semua aspek dalam mengaktualisasikan proses keberlangsungan pendidikan yang terdapat dalam madrasah khususnya mutu pendidikan agama Islam yang belakangan ini seakan ditinggalkan.

Disisi lain diperlukan tenaga Pendidikan yang piawai dalam mengaplikasikan tahapan-tahapan dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah agar terjadi kesinambungan yang terus menerus.

B. Kerangka Teori

1. Identifikasi unsur-unsur dengan Analisis SWOT⁶

Dalam mengidentifikasi efektivitas pengelolaan madrasah baik negeri maupun swasta peneliti menggunakan sebuah analisis yang disebut analisis SWOT, yaitu analisis tentang kekuatan (*Strength*), kelemahan

⁵ H. Ahmad Gozali / H. Fuadudin TM. *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif/Modul diklat Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 2005, Depag, Pusdiklat Administrasi, hlm. 36

⁶ Freddy Rangkuty, *Metode Analisis SWOT*, 2005, hal. 19

(*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman atau tantangan (*Threat*).

Berikut adalah pembahasan tentang unsur-unsur SWOT yang akan digunakan dalam penelitian efektifitas pengelolaan pada madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan:

a. Analisis tentang Kekuatan (*Strength*)

Unsur analisis internal bersumber pada aspek sumber daya manusia, sumberdaya fisik dan sumber daya organisasi dalam madrasah tsanawiyah Kota Balikpapan. Komponen kekuatan ini juga mencakup faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan program-program madrasah tsanawiyah Kota Balikpapan serta diakui eksistensinya oleh semua pihak (masyarakat).

b. Analisis tentang Kelemahan (*Weakness*)

Analisis tentang kelemahan berkaitan dengan fakta kelemahan umum yang dimiliki madrasah tsanawiyah Kota Balikpapan dalam aspek sumber daya organisasi dan pada aspek sumber daya manusia. Komponen kelemahan ini juga menyatakan permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan program dengan pengelolaan yang efektif dan hasilnya. Permasalahan merupakan kelemahan yang dapat berubah menjadi tantangan kelancaran pelaksanaan tugas/program.

c. Analisis tentang Peluang (*Opportunity*)

Analisis peluang tidak lepas dari analisis tantangan yang ada yakni antara lain mengkaji peluang penerapan pengelolaan yang efektif dalam madrasah sebagai alternatif perbaikan organisasi pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu. Komponen peluang juga menyatakan hal-hal atau faktor-faktor dari luar program yang kalau dicermati dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi tumpuan harapan untuk pelaksanaan pengelolaan yang lebih baik di masa depan.

d. Analisis tentang Ancaman atau Tantangan (*Threat*)

Analisis unsur ini bersumber pada situasi dan kondisi yang melingkupi keberadaan madrasah sebagai sebuah intitusi pendidikan, seperti situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, teknologi dan industri. Semua aspek di atas merupakan ancaman dan tantangan bagi berlangsungnya pengelolaan yang efektif pada madrasah tsanawiyah Kota Balikpapan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Komponen ancaman atau tantangan adalah hal-hal yang harus diatasi, direbut, diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁷ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 52 tentang pengelolaan pendidikan disebutkan ; “ Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis Sekolah/Madrasah “.⁸

3. Pengertian Madrasah

Kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "al-midras" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat". Kata "madrasah" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "darasa", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "madrasah" mempunyai arti yang sama: "tempat

⁷ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centra, hlm. 31

⁸ *Ibid*, Undang-undang Sisdiknas, hlm. 33

belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.⁹

Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).¹⁰

Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-'ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah. Kenyataan bahwa kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "madrasah" sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan".¹¹ Para

⁹ Maksum, *Madrasah....* hlm. 23

¹⁰ A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm.

¹¹ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 91

ahli sejarah pendidikan mengatakan bahwa madrasah (bahasa Arab) merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang luas di dunia Islam (klasik) pra-modern. Artinya, secara istilah madrasah di masa klasik Islam tidak sama terminologinya dengan madrasah dalam pengertian bahasa Indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam menulis kata tersebut secara bervariasi misalnya, *schule* atau *hochschule* (Jerman), *school*, *college*, atau *academy* (Inggris).¹²

Di Indonesia, madrasah tetap dipakai dengan kata aslinya, madrasah, kendatipun pengertiannya tidak lagi persis dengan apa yang dipahami pada masa klasik, yaitu lembaga pendidikan tinggi, karena bergeser menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah. Pergeseran makna dari lembaga pendidikan tinggi menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah itu, tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di Timur Tengah sendiri.¹³

Sejauh ini tampaknya belum ada data yang pasti kapan istilah madrasah, yang mempunyai pengertian sebagai lembaga pendidikan, mulai digunakan di Indonesia. Para peneliti sejarah pendidikan Islam pun pada umumnya lebih tertarik membicarakan sistem pendidikan atau pengajaran tradisional Islam yang digunakan baik di masjid, surau (Minangkabau), pesantren (Jawa), dan lain-lain, daripada membicarakan madrasah. Dalam beberapa hal, penyebutan istilah madrasah di Indonesia

¹² Maksum, *Madrasah:.....* hlm. 80

¹³ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisisco, 1996), hlm. 24-25

juga seringkali menimbulkan konotasi "ketidakaslian", dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan di masjid, dayah (Aceh), surau (Minangkabau), atau pesantren (Jawa), yang dianggap asli Indonesia. Berkembangnya madrasah di Indonesia di awal abad ke-20 M ini, memang merupakan wujud dari upaya pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan para cendekiawan Muslim Indonesia, yang melihat bahwa lembaga pendidikan Islam "asli" (tradisional) tersebut dalam beberapa hal tidak lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.¹⁴

Masuknya madrasah ke dalam subsistem pendidikan nasional ditandai dengan lahirnya kurikulum 1973 dan SKB 3 Menteri pada 24 Maret 1975 yang menegaskan bahwa kedudukan madrasah sejajar dengan sekolah formal lain.¹⁵ Langkah paling signifikan dalam upaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional oleh pemerintah RI yaitu ketika di syahkannya UU. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Dalam UU tersebut pendidikan madrasah diakui sebagai pendidikan umum yang berciri khas Islam. Kemudian diperkuat kembali kedudukannya sebagai subsistem pendidikan nasional yang tertuang dalam PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.¹⁶

¹⁴ Mastuhu, *Memberdayakan....* hlm 78-80

¹⁵ A. Malik Fadjar, *Madrasah....* hlm. 7. Yang dimaksud dengan tiga menteri dalam penandatanganan SKB adalah Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama.

¹⁶ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 169

4. Pengertian Madrasah Efektif

Madrasah yang efektif adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kurikulum, strategi, belajar mengajar yang efektif dan ada interaksi dengan pihak berkepentingan (siswa, guru, orang tua, lingkungan dan pejabat yang terkait) dan menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan.¹⁷

Oleh karena itu, madrasah dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan agama Islam tersebut mempunyai tujuan, misi dan sasaran, sehingga menghasilkan out put yang dapat diandalkan.

Efektifitas tidaklah bisa dimaknai pasti. Terdapat perbedaan tergantung dari mana sudut pandang yang digunakan dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990: 219) dikemukakan bahwa, efektifitas berarti ada efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹⁸ Dengan kata lain efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, atau bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁹

Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, bahwa bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin

¹⁷ Drs. Fatah Syukur, NC., M.Ag., *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada madrasah*, Semarang : al-Qalam Press, 2006, hlm. 146

¹⁸ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 82.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 82.

partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Biasanya masalah efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah direncanakan. Efektifitas pengelolaan madrasah, sebagaimana efektifitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Maksudnya kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil serta harus mencerminkan hubungan – timbal balik antara manajemen dan lingkungan sekitarnya.



5. Konsep Pengelolaan Madrasah yang Efektif

a. Manajemen Berbasis Sekolah

Madrasah sendiri kemunculannya merupakan pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia yang telah ada. Secara umum, madrasah sendiri didirikan oleh proses swadaya masyarakat muslim (swasta). Madrasah mempunyai landasan hukum yang jelas dalam pendidikan nasional. Mensejahterakan posisi madrasah dengan sekolah umum lainnya (SD, SMP dan SMA).

Isu mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) sebenarnya merupakan tema sentral dalam reformasi pendidikan di berbagai negara. Manajemen Berbasis Sekolah diartikan

sebagai pengalihan kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab pengelolaan dari birokrasi sentral kepada pengelola terdepan pendidikan, yaitu sekolah dan komunitasnya.²⁰

Konsep dasar MBM mengembalikan pengelolaan sekolah kepada pemiliknya dan komponen yang terkait di dalamnya, proses desentralisasi ini dipandang memiliki efektifitas yang tinggi. Terdapat tujuan nyata yang ingin dicapai dalam pembaharuan ini. Dengan diterapkannya konsep MBM diharapkan lebih mampu meningkatkan keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.²¹

Dalam MBM, pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. Untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat, di samping mengubah paradigma pendidikan yang dimiliki oleh para guru dan kepala sekolah tentang pendidikan dan pengajaran.

Peningkatan efisiensi diperoleh antara lain melalui keleluasaan pemanfaatan sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, sementara peningkatan mutu dapat diperoleh dengan :

- a) Melalui orang tua
- b) Fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas

²⁰ Didik Komaidi, "Manajemen Berbasis Sekolah Era Otonomi Daerah", dalam Majalah Rindang Nomor 2, tahun XXVI, Juli 2001.

²¹ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 25.

c) Peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.²²

Efektifitas pengelolaan madrasah merupakan kunci sentral bagi keberlangsungan madrasah. Dengan begitu madrasah mampu bersaing di pasaran global, mampu menjanjikan dan menumbuhkan pandangan positif dalam masyarakat.²³

Efektifitas ini, menurut Thomas (1979) yang melihat pendidikan dalam kerangka produktivitas, dinyatakan dalam tiga dimensi, yaitu :

- (1) *The administrator production function*: yaitu fungsi yang meninjau produktivitas sekolah dari segi keluasaan administratif. Seberapa besar dan baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pihak lain yang berkepentingan.
- (2) *The psychologist's product function*: fungsi ini melihat produktivitas dari segi keluaran, perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar.
- (3) *The economics' production function*: yaitu fungsi ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup harga pembiayaan layanan pendidikan yang diberikan dan diperoleh yang ditimbulkan oleh layanan tersebut.²⁴

²² *Ibid*, hlm. 25-26.

²³ *Ibid*, hlm. 83

²⁴ *Ibid*, hlm. 25-26

b. Kerangka Membangun Madrasah yang Efektif

Kerangka untuk membangun madrasah terdiri dari 6 komponen, yaitu :²⁵

(1) Pengertian umum dan dasar konsepsi yang sama

Sudah semestinya diberlakukan dalam setiap organisasi adanya kesamaan pandangan filosofis yang menuntun perjalanannya. Begitu halnya dengan madrasah.

Efektifitas ini didukung dengan konsep filosofis yang dialektis, diketahui dengan baik dan bersifat humanis, ideologis, nilai-nilai (Islam, social, dan toleransi) dan misi (akademis dan keluhuran moral).

(2) Kurikulum yang bagus dan pengelolaan atas dasar aspirasi masyarakat

Di sini jelas, bahwa madrasah yang baik haruslah mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas dalam pendidikannya. Kejelasan ini dicerminkan dalam kurikulum yang digunakan, serta tidak seharusnya mengesampingkan aspirasi masyarakat.

(3) Buku akademis dan keluaran moral

Madrasah yang efektif menetapkan buku yang tinggi untuk akademis, demikian juga mutu/etika Islam, mengajarkan kurikulum pendidikan agama Islam dan berdampingan dengan kurikulum, mampu menunjukkan logo keislamannya dan nasionalisme dalam ritual dan kegiatan luar.

²⁵ Dr. H. Abdurrahman Mas'ud, M.A., (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2002, hlm. 146-148.

(4) Fasilitas belajar yang cukup

Hal ini kaitannya dengan eksplorasi kemampuan siswa dengan optimal. Sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan secara riil berbagai konsep yang dirasa masih abstrak. Dengan begitu konstruksi pengetahuan peserta didik akan lebih menuai hasil.

(5) Manifestasi perilaku (atas dasar kesepakatan)

Maksudnya, terdapat perilaku khusus yang diciptakan dan disepakati bersama, baik berupa peraturan-peraturan dan sanksi, apresiasi, dan sebagainya.

(6) Keluaran yang diharapkan

Tujuan akhir pengelolaan madrasah adalah mampu menelurkan output yang kompetensinya tidak diragukan lagi. Tujuan ini tidaklah mungkin diperoleh dengan tanpa memperhatikan berbagai aspek fundamental. Keluaran yang baik, tergantung bagaimana madrasah berusaha, sekeras apakah itu dan seserius apakah madrasah memandang dan mengupayakannya.

c. Prinsip Umum Membangun Madrasah

Drs. Fatah Syukur, M.Ag menjelaskan dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Pada Madrasah*, menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan dalam membangun sebuah madrasah :²⁶

- 1) Peningkatan pemahaman dan penerimaan filosofis, nilai-nilai dan misi madrasah

²⁶ Drs. Fatah Syukur, NC., M.Ag., *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: al-Qalam Press, 2006, hlm 148-151

Landasan filosofis sudah seharusnya tersusun dan terencana dengan jelas dan memadai, dapat dimengerti dan dipahami secara optimal oleh semua pihak yang berkepentingan.

2) Perhatian para pencapaian sasaran dan tujuan

Madrasah yang efektif menentukan prioritas dan membatasi apa yang dapat harus dicapai. Kejelasan dari filosofis pedoman dan misi dan memusatkan pada keikutsertaan dan perhatian dari pihak yang berkepentingan akan menentukan bahwa sekolah harus mempersempit kisaran tujuan yang paling penting untuk dicapai.

3) Kepemimpinan yang efektif

Kepemimpinan yang efektif salah satu cirinya adalah mengambil inisiatif dan tindakan yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Ada beberapa faktor yang dianjurkan dalam pengelolaan sekolah, antara lain :

- a) Kepemimpinan kepala sekolah yang lebih fleksibel
- b) Nilai, visi dan misi madrasah harus dikomunikasikan
- c) Perhatian pada kelembagaan, visi, misi dan nilai yang diusung
- d) Kepala sekolah, staf dan orang tua siswa aktif membangun budaya sekolah yang diinginkan berdasarkan visi dan misi.²⁷
- e) Strategi rencana dan pelaksanaan pembangunan multi dimensi

²⁷ Dr. Gulan Farid Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: BEP, 2000, hlm.

Hal ini menjadi penting lantaran perkembangan suatu organisasi, tak terkecuali madrasah, tidaklah selalu di atas angin. Tantangan dan kendala tentunya tidaklah bisa diingkari. Dengan demikian, perencanaan yang matang dengan strategi-strategi jitu mungkin akan lebih mengoptimalkan eksistensi suatu madrasah itu sendiri.

- f) Pengelolaan sekolah dan partisipasi masyarakat
- g) Tanggung jawab dengan jelas dilimpahkan kepada orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan madrasah

Pembagian job description yang jelas dan tepat sasaran dirasa sebagai langkah awal yang baik dalam manajemen pelaksanaan semua bentuk organisasi. Dengan begitu diharapkan visi, misi dan tujuan dapat tercapai secara optimal.

- h) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam madrasah yang mempunyai skala kecil pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan. Dalam madrasah yang besar, pihak yang berkepentingan memiliki wakilnya (BP3). Efektifitas madrasah akan lebih nampak jika terdapat kejelasan keputusan yang dikeluarkan.

- i) Penetapan standar tinggi
- j) Siswa belajar aktif
- k) Lingkungan motivasi belajar mengajar
- l) Efektifitas tim guru dan kepala sekolah

- m) Sistem yang jujur dalam evaluasi dan pertanggungjawaban Madrasah akan lebih berkembang jika mampu melaksanakan pola sistem yang jujur dalam proses evaluasi
- n) Optimalisasi sumber daya dan penggunaannya
- o) Organisasi fungsional

Madrasah yang efektif mempunyai susunan dan hubungan kerja yang lebih tepat sebagai organisasi fungsional dari birokrasi. Di sana dapat hubungan bebas antara guru, kepala madrasah baik vertikal maupun horizontal dan dengan pimpinan masyarakat.

Dalam telaah ini peneliti berupaya bagaimana menerapkan konsep-konsep pengelolaan dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam itu dapat terwujud dan mewarnai pendidikan secara menyeluruh. Faktor utama kurang disadari keberadaan Madrasah Tsanawiyah di tengah-tengah masyarakat adalah belum mempunya komponen-komponen menyebarkan informasi-informasi serta kurang membangun kemitraan dengan komponen pendidikan lainnya.

Hal ini juga, bahwa lulusan Madrasah Tsanawiyah terkalahkan oleh angka-angka yang dominan dimiliki oleh lulusan sekolah umum. Jadi mutu pendidikan agama tak terlepas dari bagaimana peranan kultural lulusan di tengah masyarakat, sehingga bisa dikenang dan animo peserta didik meningkat ke Madrasah Tsanawiyah. Ada beberapa analisis yang peneliti perbincangkan mengenai pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah, yaitu : Apakah Madrasah Tsanawiyah mampu merealisasikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas Tahun 2003)?
Ataukah mengabaikannya dan kembali kepada hitthoh? Atau apakah sudah nyata respon pemerintah dalam membangun kebersamaan dengan lembaga yang dikelola oleh Madrasah Tsanawiyah?

Ada beberapa hal yang perlu kita pahami dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di antaranya:

1. Administrasi Pendidikan

Berbagai batasan-batasan dari administrasi pendidikan, referensi dari para ahli mendefinisikan administrasi saling berbeda, namun tujuannya hampir sama. Administrasi pada dasarnya berhubungan dengan suatu kegiatan, aktifitas dan kreatifitas seseorang atau kelompok dalam memprogramkan visi dan misi agar tujuan yang dikehendaki tercapai.

Secara garis besar pengertian administrasi sebagai berikut:

- a. Administrasi mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen
- b. Administrasi menyuruh orang bekerja secara produktif
- c. Administrasi memanfaatkan manusia, material, metode secara terpadu
- d. Administrasi berfungsi sebagai eksekutif pemerintah²⁸

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

²⁸ Supandi Kartamiharja/Rustana Ardiwinata, *Administrasi Pendidikan 1-6*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cetakan I, 1998, hlm. 4

Manajemen Pendidikan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri, dan akuntabel.²⁹

6. Pendidikan Agama Islam

Dapat dilihat dari pengertiannya sama dengan pengajaran agama, namun sesungguhnya bila diperhatikan lebih jauh terdapat perbedaan yang jelas. Pendidikan agama berorientasi pada perubahan tingkah laku seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak dan berbudi pekerti

²⁹ Drs. Daryanto dan Drs. Muhammad Farid, MT, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1-2

luhur, sedangkan pengajaran agama semata artinya tanpa terlalu mementingkan perubahan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku tentu akan berkaitan erat dengan psikologi perkembangan seseorang.

Pendidikan Islam implikasinya adalah berorientasi kepada pelaku pendidikan yang diarahkan kepada bagaimana dan apa tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu dan bagaimana upaya umat Islam dalam menentukan mutu dan pemecahan kebuntuan.

Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan Islam di antaranya;

- a. *Bahwa Pendidikan Islam haruslah meliputi seluruh dimensi kehidupan ummat manusia dan tidak boleh hanya memberi penekanan kepada salah satu dimensi saja dan tidak meninggalkan dimensi yang lainnya.*³⁰
- b. *“Organisasi pendidikan di daerah lebih baik dari sebelumnya, ramping, lincah, efektif dan efisien. Sejalan dengan kebijakan tersebut maka manajemen pendidikan yang dikembangkan adalah manajemen berbasis masyarakat menjadi prioritas. Pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan dan komperhensif diikuti dengan peningkatan sumber daya manusianya, sumber daya finansialnya, sumberdaya masyarakat dan sumber daya pendukung lainnya.”*³¹
- c. *Pendidikan multikultural harus menjadi suatu proses transformasional, bukan sekedar proses toleransi. Pendidikan*

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm.35

³¹ *Ibid*, hlm. 345

*multikultural hadir sebagai proses melalui seluruh aspek pendidikan yang diuji dan dikritik serta dibangun kembali atas dasar idiiil persamaan dan keadilan sosial.*³²

Pendidikan agama berarti pendewasaan manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian serta bertaqwa kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang SISDIKNAS pasal 3, yaitu: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³³

Dari dasar tersebut di atas maka ajaran Islam memberikan peluang dalam merekonstruksi pendidikan dari berbagai arah. “Konstruksi pengetahuan ini merupakan aspek utama dalam pendidikan multikultural karena guru dapat secara efektif mengajarkan agama dengan khasanah multikultural bila ia telah merekonstruksi pandangan dunianya sendiri”.³⁴ Di sisi lain disebutkan ada tiga dimensi pendidikan Islam agar posisinya dapat diwujudkan secara nyata dan konprehensif dalam kehidupan ini, di antaranya:

³² Zakiyudin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Surabaya: Erlangga, 2005), hlm. 88

³³ Lihat Undang-Undang SISDIKNAS

³⁴ Zakiyudin Baidhaw, loc. cit.

- a. Pendidikan Islam dilihat sebagai suatu proses yaitu merupakan upaya agar melalui proses pembelajaran ajaran agama Islam yang bernuansa iman dan taqwa dapat dijadikan pedoman bagi hidupnya.
- b. Pendidikan Islam dilihat sebagai substansi kurikulum yaitu dalam bentuk pendidikan agama Islam ditempatkan sebagai program pengajaran dalam kurikulum sekolah.
- c. Pendidikan Islam dalam bentuknya sebagai institusi/lembaga pendidikan yang berciri khas ke-Islaman yang berciri khas lakunya.³⁵

Sistem pendidikan di Indonesia telah ada sejak penjajahan, yakni pendidikan umum dan pendidikan agama. Kedua sistem ini mengalami kemajuan dan pertumbuhannya serta menimbulkan pengaruh yang besar terhadap masyarakat, yakni masyarakat yang fanatik terhadap agama dan masyarakat yang umum dan berwawasan kebangsaan. Sejarah membuktikan bahwa realitas kehidupan beragama melalui pendidikan cukup berhasil dalam merubah situasi pemikiran dan tingkah laku untuk menuju yang lebih baik.

Tindak lanjut dari perkembangan pendidikan agama tentu searah dengan perkembangan manusia yang memerlukan perpaduan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Rekomendasi yang dihasilkan pendidikan agama bukan janji, sekedar janji yang membahagiakan, tapi justru tujuan aset pencapaian janji Allah kepada hambanya, yaitu; “Kebahagiaan

³⁵ Departemen RI, MP3A, Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Standar Prosedur, *Ciri Khas Madrasah*, Cetakan kedua (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 6

akhirat". Jalur yang dimaksud bagaimana menggunakan akal dalam bergama agar dapat bermanfaat bagi pemeluknya.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud sebagai bimbingan, arahan, dan tuntunan melalui cara pemberian pengetahuan agama, keterampilan dan bekal yang dapat digunakan untuk menopang kebutuhan hidup sebagai makhluk yang berbudaya. Oleh karena itu diperlukan usaha dan prasarana untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Realita kehidupan beragama melalui pendidikan banyak bermunculan persoalan-persoalan yang sangat fundamental untuk segera dicarikan solusi pemecahannya.

Di sisi lain kebangkitan umat Islam di Indonesia belum sepenuhnya didukung fakta nyata dalam pengamalan umatnya, namun walaupun demikian harus dibangkitkan rangsangan intelektual agama dalam pola hidup berbangsa dan bernegara. Yang dimaksud tersebut adalah bagaimana penyelenggaraan pendidikan agama terutama pada madrasah-madrasah yang motabenenya adalah sekolah yang berciri khas Islam. Itulah sebabnya gerakan kebangkitan sekolah-sekolah yang berciri khas Islam itu berusaha menempatkan diri dan bertahan bahkan menempati posisi yang terbaik dalam dunia pendidikan.

Melihat penjelasan di atas pendidikan agama Islam menempati urutan pertama dalam perubahan tingkah laku, sebab pendidikan Islam mengarahkan pemeluknya untuk beribadah, penyembahan dan pengabdian agar dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan ini melahirkan

manusia yang berbudaya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan agama Islam, faedah-faedah dan sasaran dari pendidikan agama Islam.

Adapun manfaat/faedah yang dimaksud adalah:

- a) Agama mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang tertentu, jelas dan sikap positif dan tepat.
- b) Agama mendidik manusia agar memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama dapat merasakan bagaimana besarnya pertolongan agama pada dirinya, lebih-lebih ketika ditimpa musibah dan kesusahan.
- c) Agama adalah sarana untuk membebaskan manusia dari perbudakan materi, agama mendidik manusia agar ia tidak dikuasai oleh materi benda. Manusia dituntut untuk tunduk hanya kepada Allah Yang Maha Esa. Agama memberi modal supaya manusia menjadi besar, kuat dan tidak gampang ditundukkan oleh siapapun.
- d) Agama mendidik manusia agar berani menegakkan kebenaran dan takut melakukan kesalahan. Kita mengerti, kalau kebenaran sudah ditegakkan di sanalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e) Agama hanya memberikan sugesti (dorongan) kepada manusia agar dalam jiwanya tumbuh sifat-sifat utama, seperti rendah diri, sopan santun, hormat menghormati dan sebagainya. Agama melarang bersifat sombong, congkak, merasa tinggi hati dan sebagainya.

f) Agama mendidik orang agar memiliki pandangan bahwa mewujudkan kemakmuran masyarakat dan negara dianggap sebagai amal sholeh dan sebagainya.³⁶

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, mampu atau tidak mencapai sasaran, bagaimana bisa mutu itu tercapai? Tujuan pendidikanlah yang menjawabnya. Menurut H. Ramayulis mengatakan bahwa “Pada dasarnya Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses-proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera, umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses-proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera.”³⁷

7. Madrasah dan Mutu Pendidikan

Madrasah identik Sekolah Arab dengan mutu pendidikan yang direlevansikan orang kebanyakan dengan pendidikan Agama Islam saja yang fanatik dan tidak menerima gesekan-gesekan perubahan arus informasi dan globalisasi. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor sebagaimana yang dihembuskan oleh politik Islam Hindia Belanda. Dimana pemerintah Hindia Belanda itu sangat khawatir terhadap pengaruh perkembangan Islam di Indonesia yang dianggap dapat mengancam kekuasaannya.

³⁶ M. Ali Hasan dan Abuddin Nata, Dirjen Kelembagaan Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka, *Pendidikan Agama Islam*, Modul, (Jakarta; UT, 1998), hlm. 39

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.....hlm. 132

Buku politik Islam Hindia Belanda karangan H. Aqib Suminto dijelaskan berbagai pemberontakan yang terjadi disebabkan oleh gerakan guru agama dan ulama, sehingga terjadi berbagai peristiwa yang timbul seperti, pemburuan guru agama dan ulama, persaingan Islam dengan Kristen. Selanjutnya Snouck Hurgronje memprediksi bahwa Islam tidak akan sanggup bersaing dengan pendidikan barat. Pendidikan barat diformasikan sebagai kekuatan yang akan menghancurkan kekuatan Islam di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, lebih ditekankan pada kepentingan kolonial dari pada kepentingan rakyat jajahannya.

Dari sumber tersebut nyata bahwa pendidikan Agama di Indonesia melalui jalur formal yaitu madrasah belum dapat dikristalkan dalam dunia pendidikan Indonesia sebagaimana dengan sekolah umum. Jalur pengkristalan inilah yang memerlukan pemikiran dan penelitian yang mendalam agar dapat diwujudkan pendidikan secara keseluruhan dan menjadi kerangka Pendidikan Nasional.

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu komponen Pendidikan Nasional perlu formulasi agar mampu merebut kembali citra pendidikan agama Islam sebagaimana pondok-pondok pesantren yang tetap dapat mempertahankan citranya. Walaupun berbagai gesekan melanda pondok pesantren, tapi tetap eksis dalam menjalankan tugas pokoknya mencerdaskan anak bangsa khususnya dalam agama Islam.

Mutu madrasah tsanawiyah sebagaimana diungkapkan terdahulu bahwa mutu masih jauh dari harapan. Terutama pengelolaannya, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan dan lainnya juga birokrasi pendidikan di madrasah yang masih disistematikan kepentingan. Dualisme birokrasi dan terjepit dalam persoalan otonomi daerah yang dipahami sangat sempit oleh pemangku birokrasi tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa madrasah tsanawiyah menjadi kerangka Pendidikan Nasional yang tak terpisahkan oleh suatu sistem. (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Ada beberapa hal yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah tsanaeyyah yang efektif sebagai penentu mutu pendidikan agama Islam, di antaranya:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang guru yang merangkap dan diangkat dalam jabatan untuk membantu pelaksanaan pengelolaan lembaga. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen yang handal, juga diperlukan visi, misi, dan program yang jelas. Kepala madrasah juga berada di garis terdepan yang senantiasa mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu. Kepala madrasah yang bermutu diperlukan kompetensi yang handal dalam mengendalikan dan sekaligus bertanggung jawab meluruskan serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Profesi atau jabatan kepala madrasah sebagai supervisor dan administrator sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan. Karena kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab di dunia tetapi juga di akhirat kelak di hadapan Allah SWT.³⁸ Untuk itu kepala madrasah harus memiliki sejumlah kompetensi yang optimal dalam memberdayakan komponen demi tercapainya program, sasaran, visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud menurut Spenser (1993) adalah karakteristik yang mendasar dari seseorang dan menunjukkan “cara bertindak dan berfikir dalam segala situasi dan dapat bertahan dalam periode yang lama”.³⁹

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah di antaranya:

- 1) Kompetensi Utama, yang menunjukkan kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah.
- 2) Kompetensi Akademik, merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah.
- 3) Kompetensi Praktis, adalah kemampuan praktis yang harus dimiliki oleh kepala madrasah.
- 4) Kompetensi Penunjang, terdiri dari;

³⁸ Fuad Fakhruddin, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah*, Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Keagamaan Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2005), hlm. 27

³⁹ Zahrotun Nihayah dan Alvinar Aziz, *Pengembangan Potensi Diri Kepala Madrasah (Modul Diklat Peningkatan kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah)*, Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Administrasi, (Jakarta; Depag RI, 2005), hlm. 7

- a) Kompetensi untuk membangun hubungan atau komunikasi.
- b) Kompetensi untuk berkembang dan mengembangkan kemampuan diri secara terus menerus.⁴⁰

8. Masyarakat sebagai unsur Komite Madrasah

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I ketentuan umum pasal 1 butir 24 dan 25 disebutkan bahwa “Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan.”⁴¹ Pada pasal 56 juga dijelaskan:

1. Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan herarkis.
3. Komite sekolah/Madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan

⁴⁰ Zahrotun Nihayah dan Alvinar Aziz, *Pengembangan Potensi Diri Kepala Madrasah (Modul Diklat Peningkatan kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah)*, Departemen Agama RI, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Administrasi, (Jakarta; Depag RI, 2005), hlm. 7

⁴¹ *Undang-undang dan Peraturan Sisdiknas*, hlm. 5

memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.

Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah merefleksikan agama dalam kehidupan, walaupun banyak mengalami kendala baik itu internal maupun eksternal.

9. Peranan Pemerintah terhadap Perkembangan Madrasah Tsanawiyah

Dalam pandangan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dirumuskan bahwa Hak dan Kewajiban Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan pada pasal 11 dijelaskan; Ayat 1: Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Ayat 2: Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi tiap warga yang berusia tujuh sampai lima belas tahun.⁴²

Apresiasi pemerintah terhadap pendidikan sebagai prioritas utama dimana pendidikan disemua jenjang baik itu non formal maupun formal

⁴² Undang-undang dan Peraturan Sisdiknas, hlm. 11

diatur dalam perundang-undangan maupun peraturan pemerintah. Jenjang pendidikan tidak ada diskriminasi, sebab tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 17 ayat 2 dijelaskan bahwa Pendidikan Dasar berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menengah pertama dan madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.⁴³

Kecerdasan ini cermin peradaban bangsa Indonesia, sehingga mutu dari pendidikan juga sangat penting dan semua komponen harus pro-aktif dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Dalam pendidikan sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah suatu sarana untuk memperbaiki kinerja dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dijadikan media untuk merubah tingkah laku masyarakat.

Pembangunan nasional pada sektor pendidikan adalah merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangk mewujudkan masyarakat yang damai, berkeadilan sosial, berbudaya saing, maju dan sejahtera yang didukung oleh jasmani dan rohani yang sehat, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan cinta tanah air yang mengarah kepada etos kerja, berteknologi, serta berdisiplin dalam wadah Negara Kesatuan Rpublik Indonesia.

⁴³ Undang-undang Sisdiknas, hlm. 13

Paradigma pembagnunan pendidikan menempatkan pelaku pendidikan dalam kedudukan yang sangat sentral. Pendidikan harus mengantarkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat modern serta memiliki penguasaan dalam keunggulan untuk memberdayakan pendayagunaan IPTEK dan IMTAQ, termasuk kerangka proses perwujudan melalui investasi modal dalam kehidupan masyarakat. Dari sisi lain tanggapan yang berkembang, menuju peradaban modern memberikan arah bagi pendidikan nasional pada sistem yang semakin efisien, bermutu dan relevan pada kebutuhan masyarakat Indonesia yang modern, unggul dan madani.



1. Isu Pendidikan

Dengan adanya otonomi daerah dan wewenangnya, kewenangan penyelenggaraan pendidikan diserahkan kepada daerah, khususnya daerah Tingkat II yaitu, Kabupaten/Kota, yang sebenarnya pemerintah pusat melepas wewenang pendidikan kedaerah bukan dalam arti melepas tanggung jawab karena membebaskan anggaran APBN, tapi pelaksanaan pada desentralisasi pendidikan diselenggarakan agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan kepengawasan dan monitoring juga dalam rangka memberdayakan daerah dalam pendidikan.

2. Tantangan Pembangunan Pendidikan

Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut adanya perbaikan mutu pendidikan sebagai cara pencapaian, akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak dicapai, maka semakin kompleks persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi pendidikan semakin penting dan saling mempengaruhi.

Sudah seharusnya pendidikan di Indonesia mempunyai format baru, artinya mutu pendidikan yang sekarang ini harus dibenahi, selama dalam rambu-rambu aturan yang disepakati bersama dalam kelembagaan dan berakar dari budaya leluhur suku bangsa Indonesia.

Melalui penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan serta dengan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan secara nasional bahkan internasional diharapkan dapat mengurangi kendala dan hambatan yang dihadapi daerah dalam menyongsong era globalisasi tersebut. Madrasah Tsanawiyah sebagai pengelola pendidikan agama Islam akan menjadi filter arus informasi dan globalisasi yang kurang menguntungkan. Akhlak dan perilaku yang dicita-citakan dapat diwujudkan dan diaplikasikan umat yang bertaqwa kepada Allah.

Peranan pemerintah sangat dominan karena sebagai pemegang kebijakan dan pembiayaan pendidikan menentukan langkah dalam pengelolaan Madrasah Tsanawiyah. Pemerintah mereposisi pendidikan dari berbagai jalur, bahkan bentuk pendidikan apapun diakomodir dalam rangka pemberantasan buta aksara. Peranan pemerintah dalam pertumbuhan dan pengelolaan madrasah tsanawiyah tidak ada kendala,

berjalan seiring dengan sekolah umum, termasuk pembinaan ketaqwaan
Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pendidikan Agama Islam).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini yakni penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁴ Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*). Riset kualitatif merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.⁴⁵ Karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan norma penelitian kualitatif.⁴⁶

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Secara spesifik, kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan dan fungsinya berkaitan dengan pengumpulan data untuk “memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala”.⁴⁷ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

⁴⁵ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 146.

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), hlm. 6.

⁴⁷ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 6; hlm. ini juga dapat dilihat pada Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, hlm.147.

kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pada masa sekarang.⁴⁸

Berkenaan dengan metodologi kualitatif, Robert Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa desain kualitatif adalah seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Dalam kaitan ini, Bogdan dan Biklen mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian dilakukan dengan latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti berlaku sebagai instrumen utama (*key instrument*);
2. Bersifat deskriptif;
3. Penelitian dilakukan dengan lebih menekankan pada proses bukan semata-mata pada *outcomes* atau hasil penelitian;
4. Analisis data dilakukan dengan cara induktif;
5. Mencari makna (*meaning*) melalui kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian.⁵⁰

Gambaran karakteristik sebagaimana dijelaskan di atas sesuai dengan maksud penelitian ini, karena yang diamati adalah interaksi sekelompok manusia, yaitu subjek-subjek yang ada di sekolah formal beserta *stakeholder-*

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36

⁴⁹ *Ibid*..... hlm. 3.

⁵⁰ Robert C. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1993), hlm. 88.

nya dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis karakter di dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Penelitian kualitatif mengesampingkan hipotesis penelitian, tetapi mencari pola, bentuk dan tema-tema untuk dapat mengungkapkan data secara sistematis. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan R. Ibrahim, ada lima macam tipe dalam penelitian deskriptif, yaitu: studi kasus, penelitian kecenderungan (korelasional), penelitian *follow up*, penelitian survey, dan penelitian kausal.⁵¹ Dalam hal ini, tipe penelitian ini tergolong studi kasus (*case study*), yakni penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, tetapi merupakan satu kesatuan. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, satu kecamatan, dan seterusnya.⁵²

Dengan metode deskriptif ini peneliti mencoba membuat satu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena

⁵¹ Nana Sudjana dan R. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2001), hlm. 68.

⁵² *Ibid.*, hlm. 64.

yang terjadi pada sistem manajemen madrasah yang dijalankan selama ini dan mendeskripsikan kemungkinan dan peluang dikembangkannya Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu saja dengan selalu bertumpu secara ketat terhadap nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam regulasi Sisdiknas dan sistem pendidikan Islam

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta yang ada di Kota Balikpapan. Adapun dasar pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan diawali dengan kegiatan studi pendahuluan (pra penelitian), dan selanjutnya secara intensif dilakukan sejak bulan September-November 2014.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi Informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam

permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Kementerian Agama Kota Balikpapan
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan
3. Kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan.⁵⁴ Sampling bertujuan adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit. Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-subunit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok- kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang kaya dari

⁵³ Ibid... hlm 68

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode....* Hlm. 15

mereka, sub-subunit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sample-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, selain sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data atau sebagai *instrument*, sekaligus juga sebagai analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁵⁵ Dalam kaitan ini, penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data sekunder, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dari perpustakaan (*library study*) yang ada hubungannya dengan permasalahan yang timbul dan sangat berguna dalam penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan permasalahan.
2. Pengumpulan data primer, yaitu pengumpulan data di lapangan (*field study*) atau data yang diperoleh dari sumber pertama. Langkah ini ditempuh dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hlm. 121.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada subjek penelitian.⁵⁶ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode observasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni memaparkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam secara konkrit. Maka, peneliti mengamati apa yang dilakukan Kepala Kementerian Agama, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Madrasah, berkaitan dengan Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, teknik ini mengacu pada beberapa patokan, yaitu: (1) Pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti mengamati sendiri; (2) Mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada keadaan yang sesungguhnya; (3) Mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan informasi dan data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁵⁷ Wawancara dilakukan

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode....* Hlm. 18.

⁵⁷ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

secara informal dan bersifat baku terbuka (*the standardized open-ended interview*). Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam dengan mewawancarai Kepala Kementerian Agama, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Madrasah, , sebagai data tambahan yang berupa respon (tanggapan) dari hasil Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data berupa; buku-buku yang relevan, profil Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta, data-data lain yang relevan dan foto-foto kegiatan. Untuk kepentingan ini, peneliti meminta izin kepada Kepala Kementerian Agama, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Madrasah untuk mempelajari serta memfotocopy data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dokumen

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 20.

perencanaan program, dokumen kurikulum, dokumen peserta didik, dan dokumen otentik dengan Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain. Dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan media kamera foto untuk memotret proses dan mengoleksi dokumen yang berkaitan dengan portofolio, misalnya hasil pekerjaan peserta didik, kumpulan gambar (kreatifitas), foto kegiatan, dan lain-lain.

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁵⁹ Untuk menentukan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini:⁶⁰

1. Memperpanjang Kehadiran

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian. Oleh karena keikutsertaan/kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, maka diperlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 173.

⁶⁰ Noeng Muhadjir. *Filsafat Ilmu Kualitatif & Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian (Edisi III Revisi)*. (Rake Sarasin, Yogyakarta, 2006), hlm. 171-172.

yang telah terkumpul. Dengan begitu, peneliti dapat mempertajam fokus penelitian serta memperoleh data yang lebih lengkap. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan September – Nopember 2014.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk menguji terpercayanya temuan, peneliti melakukan observasi (pengamatan) yang lebih tekun dan seksama mengenai Efektivitas Pengelolaan Madrasah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹ Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti melakukan uji perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Peneliti juga melakukan triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik, dan data dengan teknik wawancara dilakukan *cross-checking* dengan observasi/dokumentasi.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 175.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara abadi pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶² Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, penulis menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.⁶³

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

⁶³ *Ibid.*

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dilakukan *cross-checking* dengan tenaga pendidik/*ustazah*, dan data dengan teknik wawancara di-*cross-check* dengan observasi/dokumentasi.

4. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam penelitian ini, di samping berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara intensif, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dalam Efektivitas Pengelolaan Madrasah maupun dalam konteks metodologi penelitian, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dalam pembahasan atau diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan terhadap pemikiran teman-teman sejawat.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

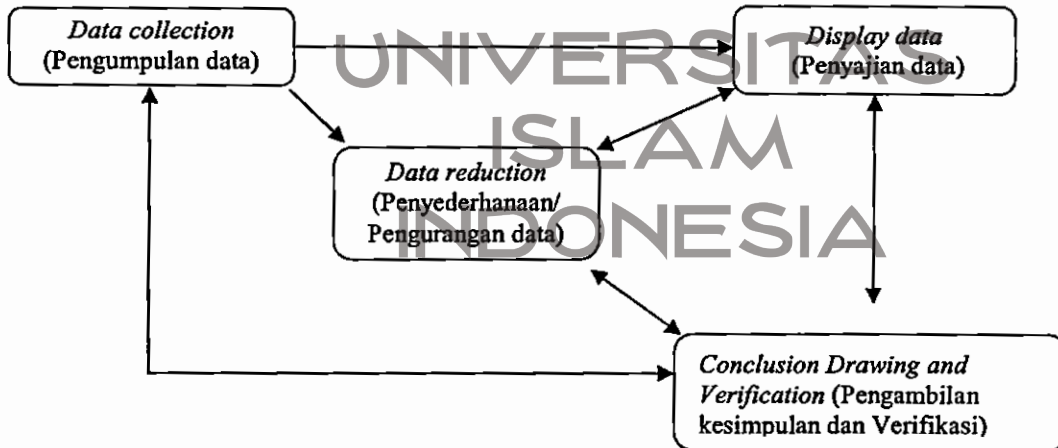
Lexy J. Moleong menjelaskan, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

⁶⁴ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 32.

mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Prosedur analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.⁶⁶

Berikut ini adalah “Model Interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sanapiah Faisal.⁶⁷



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁶⁶ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-20.

⁶⁷ Sanapiah Faisal dalam Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 69-70; S. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 129.

Dari skema gambar 1 di atas dapat diketahui, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam model ini, kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis selama pengumpulan dengan merujuk Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir. Yakni meliputi langkah-langkah berikut ini: (a) mempersempit fokus studi (penelitian); (b) menetapkan tipe penelitian; (c) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik; (d) membuat komentar peneliti sendiri (menulis catatan reflektif); (e) penentuan ide dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjagaan; (f) membaca kembali ke perpustakaan yang relevan tahap lapangan; dan (g) menggunakan metaphora, analogi, dan konsep-konsep untuk mencari makna.⁶⁸

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Oleh sebab itu, reduksi data

⁶⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 143-144.

berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dalam proses ini, peneliti menelaah secara keseluruhan data yang sudah dihimpun dari lapangan, merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta memusatkan perhatian pada fokus penelitian, yaitu mengenai Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

3. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (*display data*), sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan. Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis mengenai fokus penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat diketahui dengan mudah.

4. Tahap Penarikan Simpulan Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian, yaitu tahap penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, menemukan apa yang bermakna untuk selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang dipakai adalah metode induktif, yakni berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁹ Secara teknis operasional, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Alur pemikiran ini mirip dengan prosedur analisis isi (*content analysis*) yang

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, , hlm. 243

menjadi landasan operasional penelitian. Untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat yang bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang kondisi objektif lokasi penelitian yakni deskripsi singkat mengenai Kota Balikpapan, Kementerian Agama kota Balikpapan dan Madrasah Tsanawiyah yang menjadi objek penelitian. Kemudian akan disajikan analisis penelitian dan pembahasannya dengan medeskripsikan hasil penelitian tentang efektivitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Kota Balikpapan dan analisa mengenai *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) dalam efektivitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan.

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

a. Kota Balikpapan

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang menjadi pintu gerbang propinsi Kalimantan Timur, letaknya yang strategis menjadikannya tempat persinggahan warga Kalimantan Timur.

Secara umum Kota Balikpapan memiliki luas wilayah 503,3 km²/50.330,57 ha (0.24% wilayah Kaltim), letak geografis Kota

Balikpapan adalah 1,00 Lintang Utara – 1,50 Lintang Selatan dan 116,0 Bujur Timur – 117,0 Bujur Barat.

Balikpapan secara langsung terjadi kulturasi berbagai budaya dan suku di Indonesia, yang tercermin sebagai bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Wujud implementasi warga Balikpapan dalam rangka memelihara, menjaga dan meningkatkan integritas, kondusifitas Kota Balikpapan sesuai motto Balikpapan Ku Bangun, Ku Jaga dan Ku Bela.

Pemerintah Kota Balikpapan juga meningkatkan serta menanamkan nilai guyub dan kebersamaan warganya sehingga mampu mengikat rasa persaudaraan antar suku dan agama, menjadikan pondasi terbangunnya Kota Balikpapan sebagai Kota Bersih, Indah, Aman dan Nyaman (BERIMAN) serta menggalakkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan sehingga menjadi ciri masyarakat Balikpapan yang terakomodir dalam program Clean, Green and Healthy City untuk mewujudkan Kota Balikpapan menjadi Kota Madinatul Iman.

Dalam mewujudkan program kerjanya, Pemerintah Kota Balikpapan menggandeng Perusahaan, LSM dan Instansi yang ada di Kota Balikpapan, salah satunya adalah Kementerian Agama Kota Balikpapan.

b. Kementerian Agama Kota Balikpapan

Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan berdiri sejak tahun 1950, siap mendukung program kerja Pemerintah Kota Balikpapan, dalam mewujudkan Balikpapan Madinatul Iman. Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan yang beralamat di Jalan Mayjend D.I. Panjaitan RT. 006 No. 1 Kelurahan Gunung Samarinda Kecamatan Balikpapan Utara yang sekarang dipimpin oleh kepala baru yaitu Dr. Puryadi, M.Si

Ada beberapa lembaga atau instansi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Balikpapan salah satunya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Balikpapan sebanyak 12 Madrasah yang terdiri dari 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan 10 Madrasah Tsanawiyah swasta yang dikelola oleh yayasan. Dari 10 Madrasah swasta ada 4 Madrasah yang berbasis pondok pesantren di antaranya MTs. Asy-Syifa, MTs. Radhiyatan Mardhiyah Putra, MTs. Radhiyatan Mardhiyah Putri, dan MTs. Al-Muttaqin.

Dari 12 Madrasah yang ada peneliti menentukan 2 Madrasah yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu MTs. Negeri 1 dan MTs. Asy-Syifa Balikpapan.

Peneliti menjadikan 2 madrasah tsanawiyah tersebut sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa hal yang berbeda dengan madrasah tsanawiyah lainnya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu perkembangan jumlah siswa pada madrasah ini setiap tahun meningkat secara signifikan hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang pada tahun pelajaran 2013/2014 telah mencapai 1037 siswa, hal ini dapat diartikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan memiliki banyak peminat dari masyarakat. Selain itu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan memiliki banyak prestasi yang mengembirakan dari tingkat sekolah/madrasah hingga tingkat nasional. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan ini dikelola.

2. Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan memiliki sebuah keunggulan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain keunggulan tersebutlah yang menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka pada madrasah ini keunggulan tersebut adalah penguasaan Bahasa Arab. Selain itu madrasah ini adalah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan dalam hal ini Bapak Dr.

Puriyadi, M.Si. Berkenaan dengan pengelolaan madrasah beliau mengatakan:

“Madrasah di lingkungan Kementerian Agama belum dapat dipahami oleh masyarakat luas, sebab asumsi masyarakat bahwa madrasah itu adalah sekolah arab. Mengenai asumsi ini hendaknya pengelola madrasah diharapkan untuk dapat mempromosikan madrasahnyanya dalam berbagai hal terutama pada level masyarakat yang belum mengerti peranan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Bapak Dr. Puriyadi, M.Si juga menambahkan bahwa madrasah adalah wadah untuk memberdayakan masyarakat yang Islami. Tentu hal ini akan menjadi tantangan bagi kepala madrasah dan seluruh komponen yang ada di dalam madrasah tersebut. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa hendaknya madrasah juga memiliki produk-produk unggulan lain selain dari pendidikan agama Islam yang 5 (Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab), kalau madrasah tidak mampu untuk melakukan dan mewujudkan tentu akan tetap begitu-begitu saja”.⁷⁰

c. MTs. Negeri 1 Balikpapan

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1979, bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan bangsa.

⁷⁰ Hasil wawancara penulis dengan Kepala Kantor Kementerian Agama, Bapak Dr. Puriyadi, M.Si bertempat di kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan pada hari Kamis, 13 Nopember 2014

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Balikpapan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan tidak dapat disangkal lagi mempunyai andil dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional melalui jalur sekolah diperlukan sistem dan program pendidikan yang terpadu, dan perlu dukungan sarana dan prasarana yang baik serta tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

Dalam upaya pembinaan madrasah diperlukan sistem penilaian mutu pendidikan yang dinilai dari hasil proses belajar mengajar sehingga sistem pendidikan dapat efektif dan efisien.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri I Balikpapan telah mengikutsertakan sebagai guru-gurunya mengikuti penataran dan MGMP yang diselenggarakan oleh Proyek PPMSTLP Diknas Prop. Kaltim, Depag Prop. Kaltim dan Dinas Pendidikan Kota Balikpapan dan telah memiliki Guru Bersertifikasi yang telah lulus pada tahun 2008 sebanyak 2 orang, tahun 2010 1 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 24 orang PNS dan 1 orang guru honor.

Melalui Madrasah Tsanawiyah Negeri I Balikpapan diharapkan mampu menghasilkan output yang memiliki keunggulan dalam :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Motivasi dalam meraih prestasi
- 3) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi

4) Disiplin yang tinggi serta kondisi fisik yang prima.

Agar dapat tercipta wawasan keunggulan sebagaimana gambaran diatas, maka diperlukan kerja sama dan tanggung jawab pembinaan oleh semua komponen pendidikan.

A. Visi Sekolah

Terwujudnya madrasah tsanawiyah sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik yang berakhlaq karimah dan peduli lingkungan.

B. Misi Sekolah

1. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
2. Mengembangkan SDM yang berkompeten.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
4. Menciptakan dan memelihara suasana madrasah yang peduli lingkungan sehat, kondusif, dan harmonis.

C. Tujuan Sekolah

1. Meningkatnya Kegiatan Belajar mengajar
2. Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
3. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

D. Strategis Pencapaian

1. Tercapainya peningkatan Kegiatan Belajar dan Mengajar
2. Tercapainya Peningkatan bimbingan dan penyuluhan
3. Tercapainya Peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Tercapainya Peningkatan Ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran
6. Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
7. Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders
8. Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana
9. Peningkatan Kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan
10. Peningkatan Situasi pembelajaran yang positif
11. Peningkatan Kemitraan dengan Komite Madrasah dan Stakeholders
12. Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana
13. Peningkatan Pendidikan
14. Meningkatkan Kompetensi Guru
15. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM)
16. Meningkatkan evaluasi

17. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan
18. Meningkatkan Koordinasi Tenaga Kependidikan
19. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler
20. Peningkatan Bimbingan dan Penyuluhan
21. Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan
22. Membimbing siswa yang bermasalah
23. Menerbitkan lingkungan madrasah
24. Peningkatan Hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
25. Menciptakan kerja sama dengan komite madrasah dengan orang tua siswa
26. Menciptakan kerjasama dengan instansi terkait
27. Menciptakan kerjasama dengan organisasi profesi/dunia usaha
28. Peningkatan Ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium
29. Mengadministrasi penghasilan guru dan pegawai
30. Memberikan kesejahteraan guru dan pegawai
31. Menunjang administrasi kantor
32. Mengelola data siswa
33. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan
34. Meningkatkan pengelolaan laboratorium
35. Membeli Barang inventaris
36. Memperbaiki / memelihara sarana dan prasarana

E. Profil Madrasah

Tabel 1. Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah/sedang memimpin
MTs.N 1 Bpp

No	Nama Kepala	Masa Kerja
1.	Drs. H.M. Ali Usman, Bsc (Alm.)	1979 – 1989
2.	Drs. H. Royani Muchlis	1986 – 1990
3.	Hj. Atung Barlian (Alm)	1991 – 1995
4.	Drs. Murdjani Wahab	1996 – 2002
5.	Drs. Baharuddin Thayib	2003 – 2009
6.	Drs. H Ismail, S.Pd, M.Ag	2009 – 2013
7.	Sahri Romadi, S.Pd	2013 – Sekarang

Tabel 2. Tamatan (4 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	% Tamatan		Rata-Rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke SLTA	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2009/2010	100%	100%	5.15	5.55	80%	100%
2010/2011	100%	100%	5,51	5,55	99%	100%
2011/2012	100%	100%	5.15	5.55	99%	100%
2012/2013	100%	100%	5,51	5,55	100%	100%

1. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah
 - a. Akademik

Tidak ada

b. Non Akademik

Tabel 3. Bidang Pramuka

No	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Tingkat
I	II	III	IV	V
1	Jambore Cabang	1992	I Umum	Kotamadya Balikpapan
2	Lomba Tangkas Putra	1994	I Umum	Kotamadya Balikpapan
3	Lomba Tangkas Putri	1994	II	Kotamadya Balikpapan
4	Penggalang Putri	1994	Harapan II	Kotamadya Balikpapan
5	Lomba Tingkat III Putra	1994	II	Kotamadya Balikpapan
6	Lomba Tingkat V	1995	III	Nasional
7	Lomba Satuan Penggalang	1995	II	Kotamadya Balikpapan
8	Lomba Satuan Penggalang	1997	III	Kotamadya Balikpapan
9	Lomba Tingkat III Putra	1997	I	Kotamadya Balikpapan
10	Lomba Tingkat II Putri	1997	I	Kecamatan Bpp Utara
11	Lomba Tingkat II Putra	1997	I	Kecamatan Bpp Utara
12	Lomba Tingkat II Putra	1998	II	Kecamatan Bpp Utara

13	Gudep Tergiat	1999	I	Kotamadya Balikpapan
14	Lomba Tangkat Putri	2002	I	Kota Balikpapan
15	Lomba Tangkat Putra	2002	I	Kota Balikpapan
16	Lomba Tingkat II	2002	II	Kecamatan Bpp Utara
17	Persama Regional	2002	II	Regional Kalimantan
18	Jambore Cabang	2003	II	Kota Balikpapan

Tabel 4. Olahraga

No	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Tingkat
I	II	III	IV	V
1	Pencak Silat (Perisai Diri)	1982	III	Kotamadya Balikpapan
2	Bola Volly	1988	II	Kotamadya Balikpapan
3	Lintas Alam	1991	Harapan II	Kotamadya Balikpapan
4	Gerak Jalan	1993	Harapan I	Kotamadya Balikpapan
5	Pencak Silat (Perisai Diri)	1994	II	Kotamadya Balikpapan
6	Tenis Meja	1994	II	Kotamadya Balikpapan
7	Baris Berbaris	1994	III	Kotamadya Balikpapan

8	Bulu Tangkis	1994	II	Kotamadya Balikpapan
9	Gerak Jalan	1996	III	Kotamadya Balikpapan
10	Gerak Jalan	1996	III	Kotamadya Balikpapan
11	Gerak Jalan	1996	III	Kotamadya Balikpapan
12	Baris Berbaris	1996	III	Kotamadya Balikpapan
13	Baris Berbaris	1997	I	Kotamadya Balikpapan
14	Porseni	1997	I	Kalimantan Timur
15	Lari Karung	1998	I	Kotamadya Balikpapan
16	Gerak Jalan	1998	II	Kotamadya Balikpapan
17	Gerak Jalan	2000	III	Kota Balikpapan
18	Tenis Meja	2003	II	Kota Balikpapan
19	Bulu Tangkis	2003	I	Kotamadya Balikpapan
20	Lintas Alam	2003	Harapan II	Kel. Mekar Sari
21	Gerak Jalan	2004	I	Pemkot Balikpapan
22	Basket	2004	IV	Pemkot Balikpapan
23	Catur	2004	III	SLTP Negeri 3 Bpp

24	Lintas Alam	2005	II	Pemkot Balikpapan
25	Pencak Silat (Cempaka Putih)	2005	Juara Umum Putri	UPM Unmul SMD
26	Bulu Tangkis	2005	II	
27	Bola Basket Three on Three	2008	II	Pemkot Balikpapan
28	Turnamen Bola Volley	2008	IV	Yayasan Karya Iuhur SMK Nusantara
29	Turnamen Futsal	2008	IV	SMA Patra Darma
30	Basket Three on Three Basket Putra	2008	II	SMP Sprite PEL
31	Karate Putri	2008	III	
32	Bola Volley	2008	III	Lap. LKMD Prapatan

INDONESIA

Tabel 5. Bidang Kesenian

No	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Tingkat
1	Paduan Suara	1995	II	Kotamadya Balikpapan
2	Rebana	1995	I	Kotamadya Balikpapan
3	Paduan Suara	1995	III	Kotamadya Balikpapan
4	Qosidah Modern	1996	I	Kotamadya Balikpapan
5	Qosidah Karaoke	1996	I	Kotamadya Balikpapan

6	Tari Jepen	1997	I	Kotamadya Balikpapan
7	Tari Jepen	1997	II	Kotamadya Balikpapan
8	Karaoke Dangdut	1998	Harapan I	Kotamadya Balikpapan
9	Rebana	1998	II	Kotamadya Balikpapan
10	Festival Rabana	1999	III	Kotamadya Balikpapan
11	Rebana	2001	I	Kotamadya Balikpapan
12	Parade Teater Merah Putih	2004	Predikat Terbaik	Pemkot Balikpapan
13	Nasyid	2007	II	MA Negeri Balikpapan
14	Dai Remaja	2007	II, III	MA Negeri Balikpapan
15	MTQ Putra	2007	I, II	MA Negeri Balikpapan
16	MTQ Putri	2007	II, III	MA Negeri Balikpapan
17	Cerpen	2007	III	SMUN I Balikpapan
18	Lomba Baca Puisi Berbahasa Inggris	2007	I	Kotamadya Balikpapan
19	Lomba Rebana	2007	I, III	Hab Depag
20	Lomba Fashion Show	2008	II	Masjid Al Makmur
21	Lomba Pidato	2008	II	Masjid AL Makmur
22	Tilawah	2008	II	Masjid Al Makmur

Tabel 6. Lain-lain

No	Nama Kegiatan	Tahun	Juara	Tingkat
I	II	III	IV	V
1	MTQ	1993	I	Kotamadya Balikpapan
2	Desain Prangko	1996	III	Kotamadya Balikpapan
3	Kaligrafi	1996	I	Kotamadya Balikpapan
4	Persyarahan Al Qur'an	1997	II	Kotamadya Balikpapan
5	Cerdas Cermat Bhs. Inggris	1997	II	Kotamadya Balikpapan
6	Tata Upacara Bendera	1997	I	Kotamadya Balikpapan
7	Gapura Terbaik	1998	I	Kotamadya Balikpapan
8	Pelita	1999	I	Kotamadya Balikpapan
9	Madrasah Terbaik	2001	I	Kotamadya Balikpapan
10	Lomba Matematika	2003	III	Kotamadya Balikpapan
11	Lomba Bid. Studi Fisika	2008	II	Propinsi Kaltim

Tabel 7. Angka Mengulang Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Prakira	Kelas VIII	Prakira	Kelas IX	Prakira
2008/2009	4	14	3	10	9	10
2009/2010	2	10	4	12	7	7
2010/2011	4	10	2	14	3	2
2011/2012	8	9	9	10	1	0

2012/2013	3	2	1	0	0	1
2013/2014	2	1	1	1	0	0

Tabel 8. Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Keterangan
2000/2001	689	
2001/2002	785	
2002/2003	745	
2003/2004	740	
2005/2006	765	
2007/2008	855	
2008/2009	895	
2009/2010	942	
2010/2011	996	
2011/2012	1016	
2012/2013	1027	
2013/2014	1073	

Tabel 9. Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S.2	3	0
S.1	40	7

D.3	1	0
D.2/D.1/SLTA	0	1
Jumlah	44	8

Tabel 10. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Jumlah
Kelas	18	1008	48
Laboratorium IPA	1	56	2
Perpustakaan	1	56	1
Serba Guna	1	168	
Mushalla	1	90	1
UKS	1	28	1
Ruang Guru	2	112	1
Ruang Tata Usaha	1	56	1
BK	1	28	1
Ruang Komputer	1	27	1

2. Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah didukung oleh :

- a. Anggaran Rutin Sekolah (DIPA)
- b. Pemerintahan Kota Balikpapan (BOSDA)

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan dalam hal ini Bapak Muhammad Syahri Rohmadi, S.Pd mengatakan :

“Pengelolaan madrasah tsanawiyah sebenarnya sudah baik, dan sudah mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga mutu pendidikan yang ada di dalamnya menjadi lebih baik sesuai dengan amanah undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, namun yang menjadi kendala adalah madrasah masih belum sepenuhnya mendapat dukungan dari lingkungan, rumah tangga dan masyarakat lainnya”.⁷¹

d. MTs. Asy-Syifa Balikpapan

1) Sejarah Berdirinya Pondok Modern Asy – Syifa Balikpapan

Pondok Modern Asy-Syifa adalah Pondok Modern yang bernafaskan Islam Ahlu Sunnah Waljama’ah dengan sumber pokok hukum Islam Al-Qur’an dan Hadits. Latar belakang berdirinya Pondok Modern Asy-syifa Kecamatan Balikpapan Utara ini Melihat keadaan kehidupan Agamis Propinsi Kalimantan Timur khususnya di Kotamadya Balikpapan.

Berdirinya Pondok Modern Asy-syifa di Kecamatan Balikpapan Utara ini dipelopori oleh Alumni Santri Gontor, setelah berlangsung setahun kemudian tepatnya pada tanggal 11 Februari 1986, Pondok ini diresmikan oleh Bapak Walikotaamadya Balikpapan yaitu Almarhum Syarifudin Yoes, dan sejak saat itu pula Pondok Modern Asy-syifa Balikpapan resmi tercatat sebagai Pondok Modern

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balikpapan Bapak Muhammad Syahri Rohmadi, S.Pd pada hari Selasa, 25 Nopember 2014

yang bersifat formal, dengan letak yang cukup strategis untuk pemondokan santri, tepatnya di Jl. Soekarno Hatta Km. 4,5 Desa Batu Ampar Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan.

Setelah resmi, para pendiri Pondok Modern Asy-syifa Balikpapan ini berkeinginan untuk mendirikan serta membentuk lembaga pendidikan secara formal dan tercatat secara resmi pula tanpa mengesampingkan pengajaran tradisionan atau memondok. Pondok Modern Asy – Syifa menggunakan pola pengajaran dengan sistem modern. Yaitu paduan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dan Departemen Agama yang diasuh oleh KH. Abdurrahman Hasan, dan rekan – rekan alumni Gontor, dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Asy –Syifa Balikpapan dan Ikatan Pondok Modern (IKPM). Setelah diadakan musyawarah bersama antara pengurus maka diperoleh kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pola pengajaran sama halnya dengan madrasah umum.

Tepatnya pada tanggal 12 April 1994 terbentuklah lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu : Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan sumber siswa sebagian kecil dari masyarakat umum dan dikhususkan pada santri Pondok Modern Asy-Syifa. Resminya lembaga pendidikan ini dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 212647103009.

2) Profil Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

a) Identitas

Nama Madrasah: Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

N S M : 21 264 71 02 007

Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Km.4,5 Batu Ampar

Nomor Telp : (0542) 861676/085246466922

Kecamatan : Balikpapan

Propinsi : Kalimantan Timur

b) Sarana dan Prasarana

Jumlah Bangunan Gedung

(1) Jumlah Bangunan Gedung

(a) Ruang Kepala Sekolah

(b) Ruang Guru dan Tamu

(c) Ruang Tata Usaha

(d) Ruang Kelas

(e) Ruang Untuk Koperasi

(f) Ruang OSIS (3 m x 4 m)

(g) Ruang UKS

(h) Kamar Kecil

(2) Sarana

(a) Meja Kursi Siswa 75 pasang

(b) Meja Kursi Guru 24 pasang

(c) Lemari Perpustakaan Guru 1 buah

- (d) Komputer 1 Unit
- (e) Rak Buku 2 buah
- (f) Mesin Ketik 2 buah
- (g) Mesin Riso 1 buah
- (h) Mesin Foto Copy 1 Buah
- (i) Lain-lain

c) Guru/Tu

- (1) Adapun jumlah guru yang ada pada Madrasah ini sebanyak 53 orang dengan Pendidikan terakhir bervariasi (Pendidikan Umum, Pendidikan Agama dan Pondok Modern Gontor dan Cabang Lainnya)

- (2) Sedangkan Tenaga Tata Usaha 1 orang Kepala dan 2 orang Staf

d) Perkembangan Sekolah/Madrasah

Perkembangan yang dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa ini cukup pesat, sejak berdirinya Madrasah ini mulai tahun 1994 dengan jumlah 29 siswa dan sekarang mempunyai 557 siswa. Adapun prestasi yang pernah diperoleh antara lain :

- Juara Umum II Porseni antar Madrasah Se-Balikpapan
- Juara I Lomba Pidato (Kantanas) Se-Balikpapan

- Juara Terbaik III dalam Kompetesi Sains Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2014
- Dan banyak lagi yang lainnya.

e) Kondisi Ekonomi Wali Murid

Kondisi sosial wali murid yang ada rata-rata menengah ke bawah (70 %) sedangkan untuk ekonomi menengah ke atas sekitar 30 %.

f) Keadaan Siswa Pada Tiga Tahun Terakhir

(1) Pada Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas 7	L = 65	P = 125	Jumlah = 190
Kelas 8	L = 48	P = 78	Jumlah = 126
Kelas 9	L = 32	P = 44	Jumlah = 76
Jumlah	L = 145	P = 247	Jumlah = 392

(2) Pada Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas 7	L = 121	P = 125	Jumlah = 246
Kelas 8	L = 79	P = 92	Jumlah = 171
Kelas 9	L = 49	P = 63	Jumlah = 112
Jumlah	L = 249	P = 280	Jumlah = 529

(3) Pada Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas 7	L = 87	P = 114	Jumlah = 201
Kelas 8	L = 97	P = 106	Jumlah = 203
<u>Kelas 9</u>	<u>L = 65</u>	<u>P = 88</u>	<u>Jumlah = 153</u>
Jumlah	L = 249	P = 308	Jumlah = 557

g) Pembinaan Yang Dilakukan

(1) Guru

- (a) Dengan mengikutkan Guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait.
- (b) Mengadakan rapat-rapat rutin untuk evaluasi proses belajar mengajar.

- (c) Kepala Madrasah mengadakan kunjungan kelas (supervisi kepada guru mata pelajaran).

(2) Siswa

- (a) Membekali Siswa dengan Iman dan Taqwa sebagai pondasi utama dalam hidup.
- (b) Membiasakan siswa dalam bergaul sesama manusia dengan akhlakul karimah.
- (c) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan

(d) Membiasakan siswa untuk mampu berbicara dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

(e) Menyiapkan siswa untuk mempunyai jiwa kepemimpinan.

(3) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam Tahun Pelajaran 2013/2014 yang lalu, Madrasah membangun Lokal dan Asrama Baru di lokasi baru yang berjarak 11 km dari lokasi sebelumnya (Dalam hal ini Pondok Modern Asy-Syifa dibantu oleh Wali Murid dan Masyarakat).

Tabel 11. Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs Asy-Syifa Balikpapan

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1	H. Marlin Djamaludin. Y	KMI Gontor	Pembina P.4
2	H. Abdurrahamn Hasan	KMI Gontor	Pimp. P.M
3	Drs. Alfi Taufik. MM	KMI Gontor	Pembina P.
4	H.M. Izzat Sholihin, MM. pd	KMI Gontor	Direktur
5	Ahmad Yunaini	KMI Gontor	Bendahara
6	Afandi S.Pd	IKIP Malang	Ka. TU/Guru
7	Dra. Harmiati	IKIP U. Pandang	Guru/
8	Fahrul Anam, S.Pd.I	KMI Gontor	Guru/P. Koperasi
9	Isni Familuyah, S.Pd	IKIP Malang	Guru
10	Sholahuddin HAB, S. Ag	STAI Balikpapan	Guru
11	H. Umar Assidiq, S.Pd.I	KMI Gontor	Peng. Putri
12	Yunita Widiastuti, S. PdI	STAI Balikpapan	Guru

13	Mariana Lenysar, S.Si	UNMUH Malang	Guru
14	Sri Utami, S.P	UNMUH Malang	Guru
15	Sayiful Lukman, S.Ag	ISID Ponorogo	Wk. Madrasah Aliyah
16	Sutamto, S.Ag	UII. Yogya	Guru
17	Retno Andarti, SE	UNMU Ponorogo	Guru
18	Nilasari, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Bendahara
19	Lani JZ, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Peng. Putra
20	Hendra Haerudin, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Kepala MTs
21	Ummu Kultsum, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Staf TU
22	Erina Siskawati, S.Pd	UN.Mer.Malang	GURU
23	Edi Setiajid, S/Pd	IKIP Surabaya	Guru
24	Nursyamsiah, S.PdI	IAIN Alauidin. Mlg	Guru
25	H. Sa'dullah, S. PdI	ISID Ponorogo	Guru/Ka. MA
26	Nani Suliati, S. Hut	UNMUL	Guru
27	Zakiah, SH	UNLAM	Guru
28	Arida'ul Husna, S. HI	IAIN Antasari	Guru
29	Dra. Nursiah, MM	UNMUL Smd	Guru
30	Mustain Hasan, S.Pd.I	KMI Gontor	Guru
31	Hartini, S.PdI	ISID Ponorogo	Guru
32	Fakhrurazi	KMI Gontor	Guru
33	Aliansyah	KMI Asy - Syifa	Guru
34	Andrian, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Guru
35	H. Rusdianur, LC	Al-Azhar Kairo	Guru
36	Imam Hasan	KMI Gontor	Guru
37	Bambang	KMI Gontor	Guru
38	Nurul Badriyah, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Guru
39	Dahlia Darwis, S.PdI	ISID Gontor	Guru
40	Siti Muawwanah	KMI Gontor	Guru
41	Dewi Asfufah, S.PdI	ISID Gontor	Guru
42	Milikinia, S.PdI	KMI Gontor	Guru
43	Rahmawati	KMI Asy - Syifa	Guru
44	Nurhidayanti Pratama. P	KMI Asy - Syifa	Guru

45	Umi Nasichah	KMI Asy – Syifa	Guru
46	Ulvania Sari	KMI Asy – Syifa	Guru
47	Raudatul Atama, S.Pd.I	STAI Balikpapan	Guru
48	Ratriana	KMI Asy – Syifa	Guru
49	M. Aulia Rahman	KMI Asy – Syifa	Guru
50	Achmad Saidillah	KMI Asy – Syifa	Guru
51	M. Wahyudi	KMI Asy – Syifa	Guru
52	M. Wahyu. R	KMI Asy – Syifa	Guru
53	Juwarudi	KMI Asy – Syifa	Guru

Sehubungan penulis adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan dan agar tidak timbul penilaian yang subyektif maka penulis melakukan wawancara dengan komite madrasah yang selalu memantau perkembangan pengelolaan madrasah yang dilakukan.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis komite madrasah dalam hal ini Bapak H. Afandi, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pengelolaan madrasah tsanawiyah harus berusaha sejajar dengan sekolah umum sebab jenjang pendidikan dan ijazahnya sama, sehingga kalau tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik tentu tak akan dilirik oleh masyarakat, beliau juga menyampaikan bahwa sarana prasarana yang ada perlu direhabilitasi, promosi kepada masyarakat ditingkatkan dan proses belajar mengajar diupayakan lebih baik. Terlebih lagi kepemimpinan kepala madrasah harus menjadi panutan bagi warga madrasah yang ada didalamnya dan juga panutan bagi masyarakat karena kepala madrasah menjadi top power dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di masyarakat”.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan komite Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Bapak H. Afandi, S.Pd pada hari Senin, 08 Desember 2014.

2. Paparan hasil penelitian

Berikut disajikan data hasil angket yang disebarakan kepada 25 orang responden termasuk di dalamnya kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan kepala Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan dalam rangka mengetahui efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan.

Dalam efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah, ada empat komponen utama yang menjadi focus penelitian dalam angket tersebut. Keempat komponen tersebut adalah 1) Komponen perencanaan yang meliputi aspek visi dan misi madrasah, sasaran pencapaian visi dan misi, program tahunan, program semester, kebijakan strategis kepala madrasah, dan rencana harian dan mingguan madrasah; 2) Komponen pengorganisasian yang meliputi aspek struktur organisasi, tugas, wewenang dari kepala madrasah kepada karyawan, kesederhanaan struktur, keseimbangan antara tugas wewenang, dan tanggung jawab, pola dasar organisasi yang permanen, jaminan pekerjaan, dan keseimbangan antara jasa dan imbalan; 3) Komponen pengarahan meliputi aspek motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah, dan komunikasi antara unsure-unsur organisasi; dan 4) Komponen pengendalian meliputi aspek penentuan standar pengendalian, pengukuran kerja kepala madrasah, guru dan karyawan, dan follow up terhadap kegiatan pengendalian.

Setiap aspek dalam komponen tersebut di beri nilai 1 dengan mencentang tiga pilihan yang tersedia yakni baik, perlu diperbaiki dan tidak ada. Ada tiga hasil data yang diperoleh dalam angket ini.

- a. Data pertama berupa rekapitulasi hasil angket observasi dari masing-masing responden (25 responden). Dari hasil rekapitulasi tersebut, 16 responden memiliki pendapat dengan kualifikasi amat baik terhadap empat komponen efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan. 8 responden memiliki pendapat dengan kualifikasi baik terhadap empat komponen efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan, dan 1 responden memiliki pendapat dengan kualifikasi cukup terhadap empat komponen efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan. (Data rekapitulasi hasil observasi efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan terlampir).
- b. Data yang kedua berupa data nilai hasil rekapitulasi masing-masing aspek yang diamati dari 25 responden. Secara umum terlihat bahwa komponen perencanaan, perngorganisasian, pengarahan dan pengendalian memiliki nilai dengan kualifikasi baik yakni sekitar 68% sedangkan 32% berpendapat bahwa efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota

Balikpapan perlu diperbaiki. Berikut ini adalah tabel nilai hasil rekapitulasi masing-masing aspek.

Tabel 12. Nilai Hasil Rekapitulasi Masing-masing Aspek

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			Ket.
		Baik	Perlu Diperbaiki	Tidak Ada	
I	PERENCANAAN				
1	Visi dan Misi Madrasah	25	0		
2	Sasaran Pencapaian visi dan misi	16			
3	Program Tahunan	24	1		
4	Program Semester	25	0		
5	Kebijakan strategis kepala madrasah	24	1		
6	Rencana kerja harian dan mingguan	24	1		
	JUMLAH	132	19		
II	PENGORGANISASIAN				
1	Struktur organisasi	24	1		
2	Tugas, wewenang dan tanggung jawab	20	5		
3	Pembagian tugas yang jelas	23	2		
4	Pendelegasian wewenang dari kepala madrasah kepada guru dan atau kepada karyawan	25	0		
5	Kesederhanaan struktur	21	4		
6	Keseimbangan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab	21	4		
7	Pola dasar organisasi yang permanen	19	6		
8	Jaminan pekerjaan	21	4		
9	Keseimbangan antara jasa dan imbalan	18	7		
	JUMLAH	192	33		
III	PENGARAHAN				
1	Motivasi kerja	19	6		
2	Kepemimpinan kepala madrasah	25	0		

3	Komunikasi antara unsur-unsur organisasi yakni kepala madrasah, guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Asy-Syifa Balikpapan	24	1		
	JUMLAH	68	7		
IV PENGENDALIAN					
1	Penentuan standar pengendalian	23	2		
2	Pengukuran kinerja kepala Madrasah, guru dan karyawan	15	10		
3	Follow up terhadap kegiatan pengendalian	21	4		
	JUMLAH	59	16		

- c. Data yang ketiga berupa saran atau masukan terhadap efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan. Dari 25 responden yang diambil sebagai sampel, 12 responden member saran dan masukan. Saran dan masukan yang diperoleh sebagian diantaranya adalah berkaitan dengan
- a) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan sudah pantas menjadi madrasah dengan standar nasional;
 - b) Kinerja guru dan karyawan masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai visi dan misi madrasah dan peningkatan mutu madrasah;
 - c) Kinerja guru dan karyawan sudah baik akan tetapi perlu ketegasan pimpinan dalam hal ini kepala madrasah dengan memegang prinsip keadilan dan kemanusiaan;
 - d) Senantiasa membangun komunikasi yang baik bila perlu member teguran dan nasehat yang

bersifat pribadi sehingga tidak ada saling curiga dan iri hati; e) Keseimbangan antara jasa dan imbalan agar dapat lebih diperbaiki lagi.

Dari kelima saran tersebut yang paling menonjol adalah saran tentang kinerja guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan harus ditingkatkan guna mencapai visi dan misi yang madrasah inginkan.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian, dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Madrasah

a. Analisis tentang Kekuatan

Unsur analisis internal bersumber pada aspek sumber daya manusia, sumber daya fisik dan sumber daya organisasi. Atas dasar tiga aspek inilah maka dapat dihimpun sejumlah unsur yang menjadi kekuatan, yaitu:

- a) Dari segi struktur sosial kemasyarakatan, umumnya sumber daya manusia terutama kepala madrasah dan guru memiliki potensi akses untuk berperan penting dalam perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar dari guru

yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa adalah seorang da'i atau ustadz yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

- b) Dari segi potensi intelektual, sumber daya manusia pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sudah memenuhi persyaratan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.
- c) Dari segi idealisme, sumber daya manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa memiliki sasaran dakwah dengan mengacu pada visi, misi dan program yang telah dirumuskan oleh masing-masing madrasah.

Secara umum, dari data di atas, diketahui bahwa ternyata ketiga unsur kekuatan tersebut bersumber dari aspek sumber daya manusia. Demikian pula dari segi visi, misi madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa memiliki kekuatan yang baik. Tetapi dalam sasaran pencapaiannya belum memiliki kekuatan yang baik. Oleh karena itu sumber daya manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa merupakan kekuatan maka pengelolaan dan pengembangan madrasah harus benar-benar bertumpu pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

b. Analisis tentang Kelemahan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa

Dari hasil pengamatan, wawancara dan angket, didapatkan sejumlah kelemahan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari sisi citra lembaga, umumnya keberadaan madrasah belum mengakar di masyarakat.
- 2) Dari sisi perencanaan kegiatan, umumnya roda organisasi berjalan belum sesuai dengan perencanaan yang ada.
- 3) Dari sisi organisasi, struktur organisasi yang ada sudah sederhana namun masih tumpang tindih.
- 4) Dari sisi pembagian kerja, umumnya tidak memiliki batasan wewenang dan tanggung jawab, hak dan kewajiban secara proporsional.
- 5) Dari sisi dedikasi kerja, umumnya madrasah dikelola secara paruh waktu karena semua staf sibuk dengan urusan administrasi masing-masing.
- 6) Dari sisi kuantitas SDM, umumnya madrasah dijalankan oleh sejumlah sumber daya manusia yang sudah sering ditunjuk pada pekerjaan itu tanpa adanya rolling antara satu staf dengan staf yang lain.
- 7) Dari sisi pilihan bekerja, kebanyakan aktivitas manajemen bukan merupakan pilihan bekerja yang utama, namun lebih sebagai batu loncatan untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi atau upah yang lebih tinggi.

- 8) Dari sisi kualitas SDM, sumber daya manusia Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa masih memiliki daya kreativitas dan inovasi yang rendah.
- 9) Dari sisi pengendalian kegiatan, umumnya organisasi tidak memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang memadai, meskipun sudah ada standar pengendalian sebagai sebuah kekuatan internal di atas.

Sebagaimana halnya dengan pernyataan analisis kekuatan di atas, maka analisis kelemahan juga menunjukkan fakta kelemahan umum yang dimiliki oleh sekolah Islam khususnya madrasah memang ada dan menonjol pada aspek sumber daya organisasi dan kemudian pada aspek sumber daya manusia.

Rekomendasi yang diberikan adalah mengubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, ditengarai dengan strategi lama sangat sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Dengan penjelasan tersebut, jika strategi ini diterapkan pada organisasi seperti madrasah, maka organisasi didorong melakukan sejumlah pembenahan yang berkaitan dengan 1) peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan 2) intitutional building. Pembenahan kompetensi sumber daya manusia diarahkan pada pembangunan karakter yaitu 1) Keahlian, yakni dengan memperbanyak diklat dan pengalaman, 2) Etos kerja, yakni dengan menghadirkan motivasi kerja sebagai ibadah, dan 3) Amanah, yakni dengan menghadirkan pengawasan Allah.

Sementara institutional building diarahkan pada penerapan konsep manajemen bagi pengelolaan organisasi sedemikian sehingga organisasi memiliki kelengkapan strategi induk, strategi fungsional, kebijakan fungsional, standar operasional pengelolaan hingga program dan kegiatan yang khusus (*Specific*), terukur (*Measurable*), dapat dicapai (*Attainable*), realistis (*Realistic*) dan berjangka waktu (*Timely*).

c. Analisis terhadap Peluang

Karena berakar pada hal yang sama, secara umum dapat dikatakan, peluang bagi kiprah madrasah juga hampir sama besar dengan tantangan yang ada, yakni antara lain, tumbuhnya kesadaran baru dari sebagian masyarakat terhadap gagasan alternatif perbaikan keadaan. Peluang muncul sebagai bagian dari unsur eksternal ini umumnya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Banyak berdiri sekolah-sekolah Islam.
- 2) Diberlakukannya otonomi daerah.
- 3) Adanya dukungan dari sebagian Pemerintah Daerah yang kuat.
- 4) Adanya peningkatan kesadaran sebagian masyarakat terhadap Islam.
- 5) Perkembangan dunia informasi dan teknologi yang semakin cepat.

d. Analisis terhadap Tantangan

Dari data yang diperoleh dari penelitian ini, terlihat bahwa tantangan bagi efektivitas pengelolaan di Madrasah Tsanawiyah Kota

Balikpapan merupakan peluang yang harus dikaji lebih mendalam. Analisis tantangan ini berkait erat dengan situasi dan kondisi yang melingkupi keberadaan organisasi, seperti situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, teknologi dan konstelasi industri. Identifikasi terhadap unsur-unsur tantangan tersebut antara lain:

- 1) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar.
- 2) Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga.
- 3) Masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap Islam.
- 4) Masih adanya persepsi yang kurang baik terhadap lembaga pendidikan Islam.



Melihat tantangan ini, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Penguatan Visi yang menunjukkan cara pandang yang menyeluruh dan futuristik terhadap keberadaan organisasi, yakni: Madrasah Tsanawiyah menjadi lembaga pendidikan sumber daya manusia terkemuka bagi terbentuknya Muslim utama dan cendikia menuju tatanan kehidupan yang diridhoi Allah SWT.
- b) Penguatan Misi yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan, dengan mengembangkan pendidikan Islam terpadu pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa

- c) Penguatan strategi fungsional yakni bahwa pendidikan:
- (1) Meningkatkan perolehan jumlah siswa;
 - (2) Meningkatkan efektivitas dan optimasi kegiatan belajar mengajar;
 - (3) Meningkatkan efektivitas layanan organisasi kepada seluruh warga madrasah;
 - (4) Meningkatkan relasi dan pendukung; dan
 - (5) Meningkatkan citra lembaga.
- d) Penguatan strategi fungsional pendukung operasi, yakni dengan
- (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (kepala madrasah, guru dan karyawan);
 - (2) Meningkatkan kehandalan data base organisasi;
 - (3) Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan;
 - (4) Meningkatkan *self assesment* untuk kepentingan evaluasi dan rekayasa ulang organisasi;
 - (5) Meningkatkan kepuasan sumber daya manusia; dan
 - (6) Meningkatkan citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sebagai lembaga pendidikan Islam.

2. Efektivitas Pengelolaan Madrasah

- a. Secara khusus, dari komponen perencanaan, terlihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa memiliki kekuatan pada aspek visi dan misi, program tahunan, program semester rencana kerja harian dan mingguan. Aspek-aspek dalam komponen perencanaan ini merupakan kekuatan internal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-

Syifa sebagai pendukung kekuatan sumber daya manusia yang ada. Namun demikian seperti yang telah diuraikan di atas bahwa sasaran pencapaian visi dan misi perlu diperbaiki agar menjadi kekuatan internal yang mendukung rencana atau program Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa.

- b. Dari komponen perngorganisasian, aspek susunan atau struktur organisasi merupakan kekuatan internal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa. Hal ini terlihat dari dukungan aspek lainnya yakni pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari kepala madrasah kepada guru atau kepada karyawan.
- c. Dari komponen pengarahannya, aspek kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa merupakan kekuatan. Kekuatan ini didukung oleh aspek lainnya yakni kemampuan komunikasi antara unsur-unsur organisasi dimana kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sebagai penggerakannya. Aspek kepemimpinan yang baik seperti yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa harus dipertahankan sebagai sebuah kekuatan internal madrasah, karena dengan aspek ini aspek-aspek lain dalam komponen pergerakan menjadi lebih dinamis dan semakin baik.

d. Dari komponen pengendalian, aspek yang merupakan kekuatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa adalah penentuan standar pengendalian organisasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa telah menetapkan standar pengendalian organisasi dengan 1) membuat kriteria untuk semua pekerjaan (job criteria) dengan memperhatikan kriteria-kriteria standar yang mencakup ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas; 2) melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap hasil dari pelaksanaan; 3) melakukan penataan staf dengan memperbaiki sistem manajemen yang ada; dan 4) mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik dan meningkatkan motivasi.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik simpulan tentang keunggulan efektivitas pengelolaan organisasi pendidikan, yaitu:

1. Pengelolaan madrasah yang efektif pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan visi dan misi Madrasah yang sudah berjalan selama ini. Begitu pula kedua Madrasah ini telah memiliki posisi kompetitif, sumber daya manusia yang memenuhi standar profesionalisme dan pedagogis, iklim kerja yang kondusif, etika dan tanggung jawab terhadap profesi pendidikan semakin tinggi, bahkan MTs. Asy-Syifa sendiri memiliki program khusus yaitu pengembangan Bahasa Arab. Dari komponen perencanaan dalam pengelolaan madrasah, kedua Madrasah ini memiliki kekuatan pada aspek visi dan misi, program tahunan, program semester, rencana kerja harian dan mingguan. Dari komponen pengorganisasian kedua Madrasah memiliki kekuatan pada aspek susunan atau struktur organisasi Madrasah. Dari komponen pengarahan dalam pengelolaan madrasah, kepemimpinan kepala madrasah merupakan kekuatan internal. Dari komponen pengendalian dalam pengelolaan madrasah, aspek yang merupakan

kekuatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa adalah penentuan standar pengendalian organisasi.

2. Madrasah Tsanawiyah di Kota Balikpapan telah dikelola dengan baik dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, ini dapat dilihat bahwa Madrasah memiliki kekuatan pada aspek visi dan misi, program tahunan, program semester, rencana kerja harian dan mingguan. Begitu pula pada komponen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam pengelolaan madrasah di kota Balikpapan cukup baik karena setiap komponen tersebut memiliki kekuatan yang sudah terlaksana dengan baik.



B. Saran

Berikut adalah beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, untuk menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan madrasah sangat penting untuk diterapkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada staf pendidik, efektivitas pengelolaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa merupakan pilihan yang perlu didukung oleh semua staf pendidik terutama guru. Karena pengelolaan yang efektif dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada Madrasah secara lebih terarah dan berkesinambungan demi meningkatnya pendidikan agama Islam.
2. Kepada kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bahwa efektivitas pengelolaan Madrasah yang sudah berjalan dengan

baik, perlu ditingkatkan dengan senantiasa menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau tantangan yang ada.

3. Kepada Pemerintah dan Dinas terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bahwa pengelolaan yang efektif dapat dijadikan alternatif manajemen pengelolaan sekolah atau madrasah, karena efektivitas pengelolaan memberikan berbagai kesempatan bagi sekolah atau madrasah untuk berkembang secara maksimal untuk mencapai mutu pendidikan agama Islam yang lebih baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5
- _____. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5
- Baidhawiy, Zakiyudin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Surabaya: Erlangga, hlm. 88
- Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah. 2006. *Ciri Khas Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 6
- Bogdan, Robert C. & S.K. Biklen, 1993. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Daryanto, Farid Muhammad, 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media, hal. 1-2
- Dirjen Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Departemen Agama RI, hal. 9
- Fadjar, A., Malik. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, hlm. 97
- Faisal, Sanapiah, 1 dalam Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University Press,),hlm. 69-70
- Fakhruddin, Fuad. 2005. *Standar Pelayanan Minimal Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 27
- Gozali, Ahmad., TM, Fuadudin. 2005. *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang efektif/Modul diklat Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Depag, Pusdiklat Administrasi, hal. 36
- H.A.R Tilaar, 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Ali. M., Nata, Abuddin. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 39

- Huberman, A. Michael., B. Miles Mathew. 1992. *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press
- Kartamiharja, Supandi., Ardiwinata, Rustana. 1998. *Administrasi Pendidikan 1-6*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cetakan I, hal. 4
- Komaidi, Didik. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah Era Otonomi Daerah*, Majalah Rindang, Nomor 2
- Maksum, 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm. 23
- _____, 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm. 80
- Malik, Farid, Gulan. 2000. *Pedoman Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: BEP, hlm. 13
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Pustaka Pelajar, hlm. 146-148
- Mastuhu, 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, Redja *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, hlm.147.
- Muhadjir, Noeng. 2006. *Filsafat Ilmu Kualitatif & Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian (Edisi III Revisi)*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 82
- _____, _____. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 25-26
- Nihayah, Zahrotun., Aziz, Alvinar. 2005. *Pengembangan Potensi Diri Kepala Madrasah*, Jakarta: Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Administrasi, hlm. 7
- Purwanto, Ngalim. 2006 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm. 132
- Rangkuty, Freddy. 2005. *Metode Analisis SWOT*, Jakarta; hlm. 19
- Redja, Mudyahardjo. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 146.
- S. Nasution, 2002. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saleh, Ahmadan, Abdul. 2009. *Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Yang Efektif Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Tesis Magister Studi Islam, UII.
- Saridjo, Marwan. 1996. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amissco, hlm. 24-25
- Sudjana, Nana., R. Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algresindo
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 6
- Syukur, Fatah. 2006. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada madrasah*, Semarang : al-Qalam Press, hlm. 146
- Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centra, hal. 31



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Judul Tesis :

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KOTA BALIKPAPAN

FORMAT : DAFTAR OBSERVASI
DALAM RANGKA MENGETAHUI
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KOTA BALIKPAPAN

- 1. Nama Sekolah : _____
- 2. Nama Responden : _____
- 3. Jabatan : _____
- 4. Hari/Tanggal : _____

Diisi tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek Yang Diamati	Nilai		Ket.
		Baik	Perlu Diperbaiki	
I PERENCANAAN				
1	Visi dan Misi Madrasah			
2	Sasaran Pencapaian visi dan misi			
3	Program Tahunan			
4	Program Semester			
5	Kebijakan strategis kepala madrasah			
6	Rencana kerja harian dan mingguan			
	JUMLAH			
II PENGORGANISASIAN				
1	Struktur organisasi			
2	Tugas, wewenang dan tanggung jawab			
3	Pembagian tugas yang jelas			
4	Pendelegasian wewenang dari kepala madrasah kepada guru dan atau kepada karyawan			
5	Kesederhanaan struktur			

6	Keseimbangan antara tugas, wewenang dan tanggung jawab				
7	Pola dasar organisasi yang permanen				
8	Jaminan pekerjaan				
9	Keseimbangan antara jasa dan imbalan				
	JUMLAH				
III PENGARAHAN					
1	Motivasi kerja				
2	Kepemimpinan kepala madrasah				
3	Komunikasi antara unsur-unsur organisasi yakni kepala madrasah, guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Asy-Syifa Balikpapan				
	JUMLAH				
IV PENGENDALIAN					
1	Penentuan standar pengendalian				
2	Pengukuran kinerja kepala Madrasah, guru dan karyawan				
3	Follow up terhadap kegiatan pengendalian				
	JUMLAH				
JUMLAH NILAI (Baik atau Perlu Diperbaiki)					
KUALIFIKASI					

Saran terhadap efektivitas pengelolaan madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Kota Balikpapan :

.....

.....

.....

.....

.....

Observer,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hendra

Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare, 08 Mei 1983

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Menikah

Istri : Indayanti, S.Pd.I

Anak : Muhammad Faatih Labib Fakhir
Muhammad Faza Munadhil

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Km 4,5 Ke. Baru Ampar Kec.
Balikpapan Utara Kota Balikpapan Prop. Kalimantan
Timur 76126

Pendidikan : SD O42 Balikpapan, Tahun 1990
MTs. Asy-Syifa Balikpapan, Tahun 1996
KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo, Tahun 2000
STAI Balikpapan, Tahun 2010
Program Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta, Tahun
2013

Pengalaman Mengajar : Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, Tahun 2010-
Sekarang

Pengalaman & Organisasi : Wakil Kepala MTs Asy-Syifa Balikpapan
Kepala MTs. Asy-Syifa Balikpapan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA